



**PENGARUH PENDAPATAN PREMI, INVESTASI, DAN
BEBAN *KLAIM* TERHADAP *SURPLUS UNDERWRITING*
DANA *TABARRU'***

(Pada PT. Asuransi Wahana Tata (ASWATA) *Takaful*)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh :

MUJIYANTO
NPM 1825210142

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

PENGARUH PENDAPATAN PREMI, INVESTASI, DAN BEBAN KLAIM TERHADAP SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU' (Pada PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) Takaful)

Oleh
MUJIYANTO
NPM : 1825210142

ABSTRAK

Surplus Underwriting dana *tabarru'* merupakan satu keuntungan perusahaan dan nasabah yang didapat dari pendapatan *underwriting tabarru'*, beban *tabarru'* dan hasil investasi dana *tabarru'*. Pendapatan menjadi faktor penting terhadap besar kecilnya jumlah *surplus* jika terjadi banyak *klaim* pada nasabah dana *tabarru'* akan mengalami devisit dan tidak akan terjadi *surplus*.

Penelitian ini bertujuan menganalisis seberapa besar pengaruh kontribusi peserta (premi), investasi dan *klaim* secara simultan dan parsial terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada Asuransi Wahana Tata (Aswata) Takaful di Indonesia. Pendapatan pada *surplus underwriting* dana *tabarru'* merupakan premi nasabah, yang mana sudah dikontribusikan reasuransi, ujuh dan kontribusi yang belum merupakan pendapatan. Kemudian investasi terdiri dari peserta *tabarru'* dan pengelola. Dan *klaim* merupakan beban dari peserta asuransi yang mendapatkan pertanggungan dari asuransi sesuai dengan kesepakatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan analisis statistik yang digunakan adalah piranti lunak yaitu *spss 22*. Dimana sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) Takaful periode 2017 – 2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa variabel kontribusi peserta (Premi) berpengaruh signifikan positif terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Sedangkan variabel investasi sangat berpengaruh signifikan positif dan untuk *klaim* berpengaruh signifikan negatif terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama bisa dilihat dari angka koefisien detreminasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,828 yang berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Premi, Investasi, Klaim) terhadap variabel dependen (*surplus underwriting* dana *tabarru'*) sebesar 82,8%.

Kata kunci : Kontribusi peserta (Premi), Investasi, Klaim, dan Surplus underwriting dana tabarru'

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PREMIUM INCOME, INVESTMENT, AND CLAIM LOADS AGAINST SURABLES UNDERWRITING TABARRU FUNDS '(At PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) Takaful

By

MUJIYANTO

NPM: 1825210142

Tabarru fund underwriting surplus 'is one of the benefits of the company and customers derived from tabarru underwriting income', tabarru expense 'and tabarru fund investment returns'. Income becomes an important factor to the size of the surplus amount if there are many claims on the tabarru fund customers' will experience devisit and there will be no surplus.

This study aims to analyze how much influence the contribution of participants (premiums), investments and claims simultaneously and partially to the tabarru fund underwriting surplus' on the Wahana Tata (Aswata) Takaful Insurance in Indonesia. Income on tabarru 'fund underwriting surplus is a customer premium, which has been contributed by reinsurance, samples and contributions that are not yet income. Then the investment consists of tabarru participants' and managers. And claims are an expense of insurance participants who get coverage from insurance in accordance with the agreement. The method used in this study is multiple linear regression analysis with statistical analysis used is software that is SPSS 22. Where the sample in this study is the financial statements of PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) Takaful for the period 2017 - 2019.

The results of this study indicate partially that the variable contribution of participants (premiums) has a significant positive effect on the underwriting surplus of Tabarru funds'. While the investment variable has a significant positive effect and claims have a significant negative effect on the tabarru fund underwriting surplus. While simultaneously or jointly it can be seen from the resulting detremination coefficient figure of 0.828 which means that the percentage contribution of the influence of the independent variable (Premium, Investment, Claim) to the dependent variable (tabarru fund surplus underwriting ') is 82.8%

Keywords : *Participant contributions (Premiums), Investment, Claims, and Tabarru fund underwriting Surplus '*

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi & Batasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Asuransi Syariah	9
a. Pengertian Asuransi Syariah	9
b. Landasan Asuransi Syariah.....	11
c. Prinsip Asuransi Syariah	13
d. Operasional Asuransi Syariah.....	17
2. Dana Tabarru'	21
a. Cadangan Dana Tabarru'.....	21
b. Dana Tabarru'	23
c. Mekanisme Pengelolaan Dana Tabarru'	24
3. Pendapatan Premi.....	24
4. Hasil Investasi	26
a. Investasi.....	26
b. Prinsip Dasar Investasi.....	28
5. Surplus Underwriting.....	29
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Hipotesis Penelitian.....	35
D. Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Defenisi Operasional Variabel	41
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	44
E. Populasi Dan Sampel	46

	F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV	HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN	54
	A. Gambaran Umum Asuransi Wahana Tata (<i>Takaful</i>)	54
	1. Sejarah Asuransi Wahana Tata (<i>Takaful</i>)	55
	2. Visi, Misi dan Struktur	56
	B. Deskriptif Data	58
	1. Pendapatan Premi	58
	2. Hasil Investasi	60
	3. Beban <i>Klaim</i>	61
	4. <i>Surplus Underwriting</i> Dana <i>Tabarru'</i>	62
	C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	64
	1. Pengujian Asumsi Klasik	64
	a. Uji Normalitas	64
	b. Uji Multikolinearitas	65
	c. Uji Autokorelasi	66
	d. Uji Heteroskedastisitas	67
	2. Analisis Regresi Linear Berganda	69
	3. Pengujian Hipotesis	70
	a. Uji T	70
	b. Uji F	71
	4. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)	72
	5. Interpretasi Koefisiensi Regresi	74
BAB V	PENUTUP	76
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran	77
	DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu 36
Tabel 1.2	Waktu Penelitian 40
Tabel 1.3	Pendapatan Premi 2017-2019 58
Tabel 1.4	Hasil Investasi 2017-2019..... 60
Tabel 1.5	Beban Klaim 2017-2019 61
Tabel 1.6	Surplus Underwriting Dana Tabarru” 2017-2019..... 62
Tabel 2.1	Grafik Pendapatan Premi 2017-2019 58
Tabel 2.2	Grafik Hasil Investasi 2017-2019 60
Tabel 2.3	Grafik Beban Klaim 2017-2019..... 61
Tabel 2.4	Grafik Surplus Underwriting Dana Tabarru” 2017-2019 64
Tabel 3.1	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 65
Tabel 3.2	Coefficients 66
Tabel 3.3	Model Summary..... 67
Tabel 3.4	Correlations 68
Tabel 3.5	Coefficients 71
Tabel 3.6	Anova 71
Tabel 3.7	Model Summary (Adjusted R ²)..... 73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Aliran Dana Pada Asuransi Syariah	30
Gambar 1.2 Kerangka Konseptual	32
Gambar 1.3 Ilustrasi Kerangka Teoristik	34
Gambar 1.4 Struktur Organisasi Asuransi Wahana Tata	55
Gambar 1.5 Jajaran Direksi & Pemabagian Regional	56

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul "*Pengaruh Pendapatan Premi, Investasi, Dan Beban Klaim Terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru'*" (Pada **PT. Asuransi Wahana Tata (ASWATA) Takaful**). Proposal ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Ekonomi Pembangunan Konsentrasi Syariah Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan proposal ini, penulis tidak luput dari kesalahan dan masalah. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yang istimewa kepada orangtua tercinta, **Bapak Suryadi dan Ibu Rista**, adik saya **Dita yuli yanti** dan **Wulan Okta Via**, yang tiada hentinya memberikan curahan kasih sayang, pengorbanan baik materi, tenaga maupun waktu, dan dorongan semangat serta do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan setiap tanggung jawab yang diemban.
2. Kepada keluarga kecil saya Istri Saya yang saya sayangi **Yulanda Syahputri**, yang sedang mengandung anak pertama saya terimakasih selalu mensupport dalam proses pengerjaan penelitian ini, serta kepada Bapak **H. Timan** dan Ibu **Hj. Suwarni** selaku mertua saya, serta abang dan adik saya yang telah memberikan do'a dan dukungan selama perkuliahan hingga selesai.

3. Bapak **Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E.,M.M.** selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu **Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.** selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
5. Bapak **Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si.** selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
6. Bapak **Suhendi, SE., MM** selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan proposal saya.
7. Bapak **Syahrial Hasanuddin Pohan SE., M.Si** selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan didalam perbaikan proposal saya.
8. Seluruh staf pengajar dan pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan proposal ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan maupun isinya. Untuk ini, kritik dan saran sangat diharapkan untuk dapat melengkapi kesempurnaan isi skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih pada seluruh pihak dan mengharapkan semoga dalam skripsi ini nantinya dapat berguna bagi penulis dan para pembaca sekalian.

Medan, Maret 2020

Penulis

Mujiyanto
1825210142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Besarnya pangsa pasar di Indonesia saat ini memberikan ruang lingkup yang luar biasa bagi suatu industri untuk berkembang termasuk industri asuransi umum syariah. Perusahaan asuransi umum *syariah* merupakan perusahaan yang memberikan jasa keuangan dalam penanggungan resiko atas kerugian yang terjadi, kehilangan manfaat atas barang benda, kerugian atas kerusakan, dan tanggung jawab kepada pihak ketiga, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti yang menimbulkan kerugian, yang diselenggarakan berdasarkan prinsip *syariah* (P.Novi, 2015 : 15).

Dasar asuransi *syariah* dirancang untuk saling memikul dan membantu terjadinya risiko diantara sesama peserta sesuai prinsip *syariah*. Sehingga, antara peserta satu dengan peserta lainnya menjadi penanggung atas risiko yang muncul. Berdasarkan konsep tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, menjadikan semua peserta dalam suatu keluarga besar untuk saling melindungi dan menanggung resiko keuangan yang terjadi (G.Dewi, 2007 : 252).

Seperti halnya perusahaan asuransi konvensional, perusahaan asuransi syariah juga mengenal istilah "*premi*" atau sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi terhadap entitas pengelola. Unsur *premi* pada asuransi *syariah* terdiri dari unsur *tabarru'* dan tabungan (unsur asuransi jiwa), dan unsur *tabarru'* saja (asuransi kerugian pada *insurance life*). Pendapatan *premi* dapat diartikan sebagai jumlah total

dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi kepada entitas pengelola setelah dikurangi biaya administrasi dan operasional. Pendapatan *premi* yang didapatkan tersebut dikumpulkan ke dalam rekening *tabarru'* untuk dikelola oleh perusahaan. Selain pendapatan *premi*, dana *tabarru'* juga bersumber dari hasil investasi dan jumlah beban *klaim* serta akumulasi cadangan *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kembali kedalam dana *tabarru'* (Fadlullah, 2014:4).

Menurut Syakir Sula (2004:359) Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset baik yang riil maupun non riil pada sesuatu yang diharapkan akan menambah hasil pendapatan atau menambah nilai di masa yang akan datang. Investasi bertujuan untuk menjaga agar dana perusahaan tetap stabil bahkan meningkat. Dalam penelitian Al Torik (2015) menjelaskan hasil investasi adalah keuntungan yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan investasi yang dilakukan dengan menanamkan atau menempatkan aset baik berupa dana maupun harta. dari hasil investasi yang diperoleh, kemudian dialokasikan ke rekening *tabarru'* beserta pendapatan *premi*.

Dana *tabarru'* adalah dana kebajikan yang diberikan atau diikhilaskan oleh peserta kepada perusahaan asuransi *syariah* apabila sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar *klaim* atau manfaat asuransi. Dengan kata lain dana *tabarru'* merupakan dana yang diberikkan kepada anggota asuransi lain yang mengalami musibah.

Dalam proses operasionalnya, perusahaan asuransi umum *syariah* tidak lepas dari penerapan fungsi manajemen *underwriting*. *Underwriting* merupakan proses

menyeleksi resiko dan mengklasifikasikannya sesuai dengan tingkat yang dapat ditanggung oleh perusahaan. Dalam hal ini risiko yang muncul adalah *Klaim* yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan asuransi di masa mendatang. *Klaim* merupakan proses pengajuan oleh peserta asuransi untuk mendapatkan uang pertanggunggunaan, pengajuan *Klaim* terjadi ketika peserta mendapat musibah seperti meninggal dunia, gempa bumi, dan musibah lainnya yang datang tidak terduga. Jika pada akhir periode jumlah kontribusi peserta lebih besar dari klaim dan beban lainnya, akan terjadi *surplus underwriting* pada dana *tabarru'*.

Dalam hal ini *Klaim* bersifat mengurangi dana *surplus underwriting* yang ada, meskipun begitu namun *klaim* bukanlah hal yang merugikan bagi perusahaan, justru *klaim* yang terjadi adalah hal yang baik atau pertanda baik bagi perusahaan. Karena semakin besar *klaim* yang terjadi berarti semakin banyak nasabah yang ada pada perusahaan asuransi tersebut. Hal inilah yang akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi.

Semakin besar *klaim* yang terjadi mengindikasikan bahwa semakin banyak nasabah yang berinvestasi pada asuransi umum *syariah*. Semakin banyak *klaim* maka dana kontribusi yang didapatkan juga akan meningkat, sehingga kesempatan untuk terjadinya *surplus underwriting* semakin besar. Hal ini disebabkan oleh dana kontribusi yang didapatkan dari banyaknya nasabah yang berinvestasi pada asuransi umum *syariah*.

Di Indonesia, perlakuan terhadap *surplus* cenderung moderat dan berusaha mengakomodasi madzhab Timur Tengah dan Malaysia. Dalam Fatwa No.53/DSN-

MUI/III/2006, menetapkan bahwa jika terdapat *surplus underwriting*, maka boleh dilakukan tiga alternatif yaitu: diperlakukan seluruhnya sebagai cadangan dana *tabarru'*, disimpan sebagian sebagai cadangan dana *tabarru'* dan dibagikan sebagian ke peserta, serta disimpan sebagian sebagai cadangan dana *tabarru'* dan dibagikan sebagian lainnya kepada perusahaan asuransi dan para peserta sepanjang disepakati dalam akad. Dari ketiga alternatif tersebut cadangan dana *tabarru'* selalu masuk dalam alternatif pendistribusian *surplus underwriting*.

Dalam *surplus underwriting*, terdapat tiga faktor yang mempengaruhinya, yaitu total pendapatan premi, total beban *underwriting*, dan beban hasil investasi dari semua unsur tersebut. Pendapatan premi merupakan pendapatan yang berasal dari premi asuransi atau reasuransi nasabah yang dibayarkan kepada perusahaan setelah dipotong *ujroh* atau *fee*. Sedangkan beban *underwriting* merupakan beban perusahaan yang berupa *klaim* ganti rugi nasabah dan komisi kepada agen, broker atau perusahaan lain. Hasil dari proses *underwriting* yang berupa *surplus underwriting* kemudian dialokasikan untuk dua hal yaitu : dibagikan kepada peserta atau entitas pengelola dan membentuk cadangan dana *tabarru'*.

Hal itulah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti apakah dana kontribusi (*premi*), *klaim*, dan investasi berpengaruh terhadap *surplus underwriting* cadangan dana *tabarru'* pada PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful* di Indonesia periode tahun 2017-2019. Berdasarkan permasalahan fenomena dan perbedaan hasil dari penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

”Pengaruh Pendapatan Premi, Investasi, Dan Beban Klaim Terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru’” (Pada PT. Asuransi Wahana Tata (ASWATA) Takaful)

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berupa rangkuman masalah yang ada dilatar belakang masalah. Menurut latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan premi, *klaim*, dan hasil investasi terhadap *surplus underwriting dana tabarru’* pada asuransi wahana tata (aswata)*Takaful* ?

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah di sini dimaksudkan sebagai patokan dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian ini tidak membias dan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Pembatasan masalah difokuskan pada pengaruh pendapatan premi, hasil investasi dan beban *klaim* terhadap *surplus underwriting* cadangan dana *tabarru’* pada PT. asuransi wahana tata (aswata) *Takaful* periode 2017 – 2019.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis menuliskan rumusan masalah, agar dapat memfokuskan pengerjaannya dan juga membatasi kepenulisannya, rumusan masalahnya diantaranya yakni :

- 1) Bagaimana pengaruh Pendapatan Premi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* PT. asuransi wahana tata (aswata) *Takaful* ?
- 2) Bagaimana pengaruh Investasi terhadap *Surplus Underwriting* Cadangan Dana *Tabarru'* pada perusahaan PT. asuransi wahana tata (aswata) *Takaful* ?
- 3) Bagaimana pengaruh Beban *Klaim* terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* PT. asuransi wahana tata (aswata) *Takaful* ?
- 4) Bagaimana pengaruh Pendapatan Premi, Investasi, dan Beban *Klaim* terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* PT. asuransi wahana tata (aswata) *Takaful* periode 2017 – 2019 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka penulis juga harus memahami tujuan dan Manfaat dari penulian penelitian yang dilakukan. Dan tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh pendapatan premi, investasi, dan beban *klaim* terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada PT. Asuransi Wahana Tata(Aswata) *Takaful* periode 2017 – 2019 ?

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat baik untuk kepentingan praktis maupun untuk pengembangan ilmu pengetahuan, bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis sebagai wahana untuk mengaplikasikan teori –teori yang telah diperoleh selama studi di Konsentrasi Syariah. Program studi ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dengan aplikasi dan praktik yang nyata di lapangan.
2. Bagi Perusahaan PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful* , hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong semakin berkembangnya bisnis asuransi syariah di perusahaan terutama yang terkait dengan pendapatan premi, investasi, *klaim* dari cadangan dana tabarru’.
3. Bagi Program Studi Konsentrasi *Syariah* Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan akademisi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Arief Fadlullah (2014) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Investasi Terhadap Cadangan Dana Tabarru’ Pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah)”. Adapun penelitian ini berjudul “”*Pengaruh Pendapatan Premi, Investasi, Dan Beban Klaim*

Terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru'” (Pada PT. Asuransi Wahana Tata (ASWATA) Takaful)

”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Waktu Penelitian :

Penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2014, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

2. Objek Penelitian :

Objek penelitian terdahulu yaitu pada PT Asuransi Sinarmas Syariah, dimana pada penelitian ini objek penelitian yang diambil yaitu pada PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata)Takaful.

3. Variabel penelitian :

Penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas (*Premi/Kontribusi peserta, dan Hasil Investasi*) dan 1 (satu) variabel terikat (*Cadangan Dana Tabarru'*). Sedangkan Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu *Premi, Investasi, dana Beban Klaim*, dan 1 (satu) variabel terikat yaitu *Surplus Underwriting Cadangan Dana Tabarru'*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Asuransi Syariah

a. Pengertian Asuransi Syariah

Muhammad Syakir Sula (2004: 26) Secara bahasa, kata asuransi berasal dari bahasa Belanda yaitu *assurantie*, yang dalam hukum belanda disebut *Verzekering*, yang artinya pertanggungan. Menurut Muhammad Muslehudin yang mengadopsi pengertian asuransi dari *Encyclopedia Britanica* sebagai suatu persediaan yang disiapkan oleh sekelompok orang, yang dapat tertimpa kerugian, guna menghadapi kejadian yang tidak dapat diramalkan, sehingga bila kerugian tersebut menimpa salah seorang di antara mereka maka beban kerugian tersebut akan disebarakan ke seluruh kelompok (Muslehudin, 1997: 3).

Menurut Fatwa Dewan *Syariah* Nasional No. 21/DSNMUI/X/2001, asuransi *syariah* (*Ta'min, Takaful, Tadhmun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan *syariah*. Definisi Asuransi Syariah menurut AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) (2010), Asuransi Islami adalah kesepakatan sejumlah orang yang menghadapi risiko-risiko tertentu dengan tujuan untuk menghilangkan bahaya-bahaya yang muncul dari risiko-risiko tersebut, dengan

cara membayar kontribusi- kontribusi berdasarkan keharusan *tabarru'* (hibah), yang darinya terbentuk dana pertanggungan yang mempunyai badan hukum sendiri dan tanggungan harta independen yang darinya akan berlangsung penggantian (kompensasi) terhadap bahaya-bahaya yang menimpa salah seorang peserta sebagai akibat terjadinya risiko-risiko yang telah ditanggung.

Asuransi *syariah* adalah sistem menyeluruh yang pesertanya mendonasikan (men-*tabarru'*- kan) sebagian atau seluruh kontribusinya yang digunakan untuk membayar *klaim* atas risiko tertentu akibat musibah pada jiwa, badan, atau benda yang dialami oleh peserta yang berhak (PSAK 108). Menurut UU No 40 tahun 2014, asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan cara:

- 1) Memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.
- 2) Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/ atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.
- 3) Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa asuransi *syariah* adalah penjaminan diantara para peserta asuransi dalam menghadapi risiko atas dasar *tabarru'* melalui perjanjian yang sesuai dengan *syariah*. Bisa dikatakan

juga bahwa asuransi *syariah* adalah suatu bentuk kegiatan saling memikul risiko di antara sesama manusia sehingga antara satu dengan yang lain menjadi penanggung atas risiko yang lainnya.

b. Landasan Asuransi Syariah

Menurut AM. Hasan Ali (2004: 104) Landasan dasar asuransi *syariah* adalah sumber dari pengambilan hukum praktik asuransi *syariah*. Karena sejak awal asuransi *syariah* dimaknai sebagai wujud dari bisnis pertanggungan yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran islam yaitu Al Qur'an dan As-Sunah.

Menurut Muhammad Syakir Sula (2004: 86-91), dalil-dalil syar'ī yang mendasari pendirian dan praktik asuransi *syariah* adalah sebagai berikut:

1) Perintah Allah Untuk Mempersiapkan Hari Depan

Terdapat dalam Al Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui yang kamu kerjakan”.

2) Firman Allah tentang Prinsip-prinsip Bermuammalah

a. Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275

“...Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”.

b. Al Qur'an surat Al-Maidah ayat 2

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

3) Perintah Allah untuk Saling Bertanggung Jawab

Terdapat beberapa hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim yang membahas perintah Allah untuk saling bertanggung jawab diantaranya:

- a. “...Kedudukan persaudaraan orang yang beriman satu dengan yang lainnya ibarat satu tubuh. Bila salah satu anggota tubuh sakit, maka akan dirasakan sakitnya oleh seluruh anggota tubuh lainnya...”.
- b. “...Seorang mukmin dengan mukmin lainnya dalam satu masyarakat ibarat seluruh bangunan, yang mana tiap bagian dalam bangunan itu mengukuhkan bagian lainnya...”.

4) Perintah Allah untuk Saling Bekerja Sama dan Bantu-Membantu

- a. Al Qur’an surat Al Maidah ayat 2

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

- b. Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori, Muslim, dan Abu Dawud

“...Barangsiapa yang memenuhi hajat saudaranya, Allah akan memenuhi hajatnya...”.

5) Perintah Allah untuk Saling Melindungi dalam Keadaan Susah

Terdapat beberapa dalil dalam Al Qur’an maupun Hadist yang membahas tentang perintah Allah untuk saling melindungi dalam keadaan susah

diantaranya:

a. Al Qur^{an} surat Quraaisy ayat 4

“...Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan...”

b. Al Qur^{an} surat Quraaisy ayat 4

“...Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, „Ya Tuhan, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa (selamat)...”

c. Hadist riwayat Ahmad

“...Demi diriku yang dalam kekuasaan Allah, tidaklah masuk surga orang-orang yang tidak memberikan perlindungan bagi tetangganya yang dalam kesusahan...”

c. Prinsip Asuransi Syariah

Asuransi syariah harus memiliki Pondasi dan prinsip dasar yang kuat. Prinsip dasar dalam asuransi syariah yaitu tolong-menolong (*At-Ta'awun*). Prinsip ini menjadikan para peserta asuransi sebagai sebuah keluarga besar yang satu dengan yang lainnya saling menjamin dan menanggung risiko.

Menurut Muhammad Amin Suma (2006:58-59) Prinsip-prinsip dasar yang ada dalam asuransi syariah adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Ikhtiar dan Berserah Diri; Allah adalah pemilik mutlak atas segala sesuatu, karena itu menjadi kekuasaannya pula untuk memberikan atau mengambil sesuatu kepada/dari hamba-hambanya yang Dia kehendaki. Manusia memiliki kewajiban untuk berusaha (ikhtiar) sesuai dengan kemampuannya dan berserah diri (tawakal) hanya kepada Allah SWT.

2. Prinsip Tolong-menolong (*At-Ta'awun*) ; prinsip paling utama dalam melaksanakan kegiatan harus didasarkan semangat tolongmenolong antar anggota. Seseorang yang masuk asuransi, sejak awal harus mempunyai niat dan motivasi untuk membantu dan meringankan beban temannya yang pada suatu ketika mendapatkan musibah/kerugian.
3. Prinsip bertanggung jawab; para peserta asuransi setuju untuk saling bertanggung jawab antara satu sama lain, dan harus melaksanakan kewajiban dibalik menerima yang menjadi haknya.
4. Prinsip Kerja sama; dalam prinsip ini di antara peserta asuransi syariah yang satu dengan yang lainnya saling bekerja sama dan saling tolong-menolong dalam mengatasi kesulitan yang dialami karena sebab musibah yang diderita.
5. Prinsip Saling Melindungi dari Berbagai Kesulitan; para peserta asuransi syariah setuju untuk saling melindungi dari musibah, kesusahan, bencana, dan sebagainya. Terutama melalui penghimpunan dana *tabarru'* melalui perusahaan asuransi yang diberi kepercayaan untuk itu.

Menurut AM. Hasan Ali (2004: 125-135) Prinsip dasar asuransi syariah ada sembilan macam yaitu:

1) Tauhid (*Unity*)

Prinsip tauhid adalah dasar utama dari setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariah Islam. Dalam berasuransi yang harus diperhatikan adalah bagaimana seharusnya menciptakan suasana dan kondisi bermuamalah yang tertuntun oleh nilai-nilai ketuhanan.

2) Keadilan (*Justice*)

Prinsip kedua dalam berasuransi adalah terpenuhinya nilai-nilai keadilan antara pihak-pihak yang terkait dengan akad asuransi. Keadilan dalam hal ini dipahami sebagai upaya dalam menempatkan hak dan kewajiban anatar nasabah dan perusahaan asuransi.

3) Tolong-menolong (*ta'awun*)

Dalam melaksanakan kegiatan berasuransi harus didasari dengan semangat tolong menolong (*ta'awun*) antara anggota. Seseorang yang masuk asuransi, sejak awal harus mempunyai niat dan motivasi untuk membantu dan meringankan beban temannya yang pada suatu ketika mendapat musibah atau kerugian.

4) Kerja Sama (*cooperation*)

Kerjasama dalam bisnis asuransi dapat terwujud dalam bentuk akad yang dijadikan acuan antara kedua belah pihak yang terlibat yaitu antar anggota (nasabah) dan perusahaan asuransi.

5) Amanah (*trustworthy / al-amanah*)

Prinsip amanah dalam organisasi perusahaan dapat terwujud dalam nilai-nilai akuntabilitas perusahaan melalui penyajian laporan keuangan tiap periode. Begitu juga pada diri nasabah, di mana nasabah asuransi berkewajiban menyampaikan informasi yang benar berkaitan dengan pembayaran premi dan tidak memanipulasi kerugiaan yang menimpa dirinya.

6) Kerelaan (*al-ridha*)

Dalam bisnis asuransi, kerelaan (*al-ridha*) dapat diterapkan pada setiap anggota (nasabah) asuransi agar mempunyai motivasi dari awal untuk merelakan sejumlah dana (premi) yang disetorkan ke perusahaan asuransi yang difungsikan sebagai dana sosial (*tabarru'*).

7) Larangan Riba

Riba secara bahasa bermakna *ziyadah* (tambahan), sedangkan untuk istilah teknis riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.

8) Larangan judi (*maisir*)

Syafi'i Antonio mengatakan bahwa unsur *maisir* (judi) artinya adanya salah satu pihak yang untung namun di lain pihak justru mengalami kerugian. Hal ini terjadi apabila pemegang polis dengan sebab-sebab tertentu membatalkan kontraknya sebelum masa *reversing period*. Dan adanya unsur keuntungan yang dipengaruhi oleh pengalaman *underwriting*, di mana untung-rugi terjadi sebagai hasil dari ketetapan.

9) Larangan *gharar* (ketidakpastian)

Gharar dalam pengertian bahasa adalah *al-khida'* (penipuan), yaitu suatu tindakan yang di dalamnya diperkirakan tidak ada unsur kerelaan. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa *gharar* (ketidakpastian) dalam asuransi konvensional ada dua bentuk yaitu:

a. Bentuk akad syariah yang melandasi penutupan polis

- b. Sumber dana pembayaran *klaim* dan keabsahan syar'i penerimaan uang klaim itu sendiri.

d. Operasional Asuransi Syariah

Dewan *Syariah* Nasional telah mengeluarkan fatwa No: 21/DSN MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah yang isinya adalah sebagai berikut:

1) Ketentuan Umum:

- a. Asuransi Syariah (*Ta'min, Takaful atau Tadhmun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan *syariah*.
- b. Akad yang sesuai dengan *syariah* yang dimaksud pada poin (1) adalah yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat.
- c. Akad *tijarah* adalah semua bentuk akad yang dilakukan untuk tujuan komersial.
- d. Akad *tabarru'* adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong, bukan semata untuk tujuan komersial.
- e. Premi adalah kewajiban peserta asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad.
- f. *Klaim* adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad.

2) Akad dalam Asuransi:

- a. Akad yang dilakukan antara peserta dengan perusahaan terdiri atas akad *tijarah* dan/atau akad *tabarru'*.
- b. Akad *tijarah* yang dimaksud dalam ayat (1) adalah *mudharabah*, sedangkan akad *tabarru'* adalah *hibah*.
- c. Dalam akad, sekurang-kurangnya harus disebutkan :
 1. Hak & kewajiban peserta dan perusahaan;
 2. Cara dan waktu pembayaran premi;
 3. Jenis akad *tijarah* dan/atau akad *tabarru'* serta syarat-syarat yang disepakati, sesuai dengan jenis asuransi yang diadakan.

3) Kedudukan Para Pihak dalam Akad *Tijarah* dan *Tabarru'* :

- a. Dalam akad *tijarah* (*mudharabah*), perusahaan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) dan peserta bertindak sebagai *shahibul mal* (pemegang polis);
- b. Dalam akad *tabarru'* (*hibah*), peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah. Perusahaan bertindak sebagai pengelola dana hibah.

4) Ketentuan dalam Akad *Tijarah* dan *Tabarru'* :

- a. Jenis akad *tijarah* dapat diubah menjadi jenis akad *tabarru'* bila pihak yang tertahan haknya, dengan rela melepaskan haknya sehingga menggugurkan kewajiban pihak yang belum menunaikan kewajibannya.
- b. Jenis akad *tabarru'* tidak dapat diubah menjadi jenis akad *tijarah*.

5) Jenis Asuransi dan Akadnya :

- a. Dipandang dari segi jenis asuransi itu terdiri atas asuransi kerugian dan asuransi jiwa.
- b. Akad bagi kedua jenis asuransi tersebut adalah *mudharabah* dan hibah.

6) Premi :

- a. Pembayaran premi didasarkan atas jenis akad *tijarah* dan jenis akad *tabarru'*.
- b. Menentukan besarnya premi perusahaan asuransi syariah dapat menggunakan rujukan, misalnya tabel mortalita untuk asuransi jiwa dan tabel morbidita untuk asuransi kesehatan, dengan syarat tidak memasukkan unsur riba dalam penghitungannya.
- c. Premi yang berasal dari jenis akad *mudharabah* dapat diinvestasikan dan hasil investasinya dibagi-hasilkan kepada peserta.
- d. Premi yang berasal dari jenis akad *tabarru'* dapat diinvestasikan.

7) Klaim :

- a. *Klaim* dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian.
- b. *Klaim* dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan.
- c. *Klaim* atas akad *tijarah* sepenuhnya merupakan hak peserta, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya.
- d. *Klaim* atas akad *tabarru'*, merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam akad.

8) Investasi :

- a. Perusahaan selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi dari dana yang terkumpul.
- b. Investasi wajib dilakukan sesuai dengan *syariah*.

9) Reasuransi :

Asuransi *syariah* hanya dapat melakukan reasuransi kepada perusahaan reasuransi yang berlandaskan prinsip syari'ah.

10) Pengelolaan :

- a. Pengelolaan asuransi *syariah* hanya boleh dilakukan oleh suatu lembaga yang berfungsi sebagai pemegang amanah.
- b. Perusahaan Asuransi *Syariah* memperoleh bagi hasil dari pengelolaan dana yang terkumpul atas dasar akad *tijarah (mudharabah)*.
- c. Perusahaan Asuransi *Syariah* memperoleh *ujrah (fee)* dari pengelolaan dana akad *tabarru' (hibah)*.

11) Ketentuan Tambahan :

- a. Implementasi dari fatwa ini harus selalu dikonsultasikan dan diawasi oleh DPS.
- b. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi *Syariah* setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
- c. Fatwa ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diubah dan disempurnakan sebagaimana mestinya.

2. Dana *Tabarru'*

a) Cadangan Dana *Tabarru'*

Berdasarkan PSAK No 108, cadangan dana *tabarru'* adalah cadangan yang dibentuk dari *surplus underwriting* yang tidak dibagikan kepada peserta dan entitas pengelola. Cadangan dana *tabarru'* diakui pada saat dibentuk sebesar jumlah yang dianggap mencerminkan kehati-hatian (*deemed prudent*) agar mencapai tujuan pembentukannya yang bersumber dari *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Pada akhir periode pelaporan, jumlah yang diperlukan untuk mencapai saldo cadangan dana *tabarru'* yang dibutuhkan diperlakukan sebagai penyesuaian atas *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Cadangan dana *tabarru'* disajikan secara terpisah pada laporan perubahan dana *tabarru'*. Dalam hal pengungkapan, entitas asuransi syariah mengungkapkan terkait cadangan dana *tabarru'*, mencakup tetapi tidak terbatas pada:

1. Dasar yang digunakan dalam penentuan dan pengukuran cadangan dana *tabarru'*;
2. Perubahan cadangan dana *tabarru'* per jenis tujuan pencadangannya (saldo awal, jumlah yang ditambahkan dan digunakan selama periode berjalan, dan saldo akhir);
3. Pihak yang menerima pengalihan saldo cadangan dana *tabarru'* jika terjadi likuidasi atas produk atau entitas; dan
4. Jumlah yang dijadikan sebagai dasar penentuan distribusi *surplus underwriting*.

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi Syariah dijelaskan bahwa cadangan dana *tabarru'* terbentuk jika terdapat *surplus underwriting* atas dana *tabarru'*. Itu berarti cadangan dana *tabarru'* tidak akan muncul atau ada jika perusahaan asuransi syariah mengalami defisit pada dana *tabarru'*. Dewan syariah nasional memberikan alternatif dalam mengelola *surplus underwriting* dana *tabarru'* diantaranya sebagai berikut:

1. Diperlakukan seluruhnya sebagai dana cadangan dalam akun *tabarru'*.
2. Disimpan sebagian sebagai dana cadangan dan dibagikan sebagian lainnya kepada para peserta yang memenuhi syarat aktuarial/manajemen risiko.
3. Disimpan sebagian sebagai dana cadangan dan dapat dibagikan sebagian lainnya kepada perusahaan asuransi dan para peserta sepanjang disepakati oleh para peserta.

Cadangan dana *tabarru'* digunakan untuk hal-hal sebagai berikut (PSAK 108) :

- 1) menutup defisit yang kemungkinan akan terjadi di periode mendatang.
- 2) tujuan memitigasi dampak risiko kerugian yang luar biasa yang terjadi pada periode mendatang untuk jenis asuransi (*class of business*) yang menunjukkan derajat *volatilitas klaim* yang tinggi.

b) Dana *Tabarru'*

Dana *tabarru'* terdiri dari dua kata yaitu dana dan *tabarru'*. Menurut Hassan Noel Arifin (1951) Dana adalah uang yang disediakan atau sengaja dikumpulkan untuk suatu maksud, derma, sedekah, pemberian, atau hadiah. Muhammad Syakir Sula (2004: 35) *tabarru'* berasal dari kata *tabarra'a-yatabarra'u- tabarru'an*, yang artinya adalah sumbangan, *hibah*, dana kebajikan atau derma. Orang yang memberikan sumbangan disebut *mutabarri'* atau dermawan. Definisi *tabarru'* menurut Jumhur ulama yang dikutip dari Asy-Syarbani al-Khatib adalah akad yang mengakibatkan pemilikan harta, tanpa ganti rugi, yang dilakukan seseorang dalam keadaan hidup kepada orang lain secara sukarela.

Dalam konteks akad dalam asuransi syariah, *tabarru'* bermaksud memberikan dana kebajikan dengan niat ikhlas untuk tujuan saling membantu di antara sesama peserta *takaful* (asuransi syariah) apabila ada diantaranya yang mendapat musibah. Dana *klaim* yang diberikan diambil dari rekening dana *tabarru'* yang sudah diniatkan oleh semua peserta ketika akan menjadi peserta asuransi syariah, untuk kepentingan dana kebajikan atau dana tolong-menolong.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dana *tabarru'* merupakan derma atau dana kebajikan yang diberikan dan diikhlasakan oleh peserta asuransi jika sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi.

c) Mekanisme Pengelolaan Dana Tabarru'

Pengelolaan dana dalam istilah asuransi adalah cara kerja suatu perusahaan asuransi dalam mengurus dana premi yang sudah terkumpul dengan cara menginvestasikannya ke lembaga-lembaga keuangan lainnya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pada asuransi syariah, dalam mengelola dana harus sesuai dengan syariah Islam yaitu dengan cara menghilangkan sama sekali kemungkinan terjadi unsur *gharar* (ketidakpastian), *maisir* (judi), dan *riba*.

Sebagaimana diatur dalam PMK No 18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah, maka mekanisme pengelolaan dana peserta (premi) adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan wajib memisahkan kekayaan dan kewajiban dana *tabarru'* dari kekayaan dan kewajiban perusahaan.
- 2) Perusahaan asuransi jiwa yang memasarkan produk asuransi dengan prinsip syariah yang mengandung unsur investasi wajib memisahkan kekayaan dan kewajiban dana investasi peserta dari kekayaan dan kewajiban perusahaan maupun dari kekayaan dan kewajiban dana *tabarru'*
- 3) Perusahaan wajib membuat catatan terpisah untuk kekayaan dan kewajiban perusahaan, dana *tabarru'* dan dana investasi peserta.

3. Pendapatan Premi

Setiap perusahaan dalam operasionalnya sehari-hari akan berusaha untuk dapat meningkatkan jumlah penerimaan kas yang masuk dan meminimalisir biaya

operasional yang harus dikeluarkan. Dalam perusahaan asuransi salah satu sumber penerimaan kas adalah dari penerimaan pendapatan premi asuransi. Dalam kamus asuransi, pendapatan premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh seseorang pemegang polis kepada perusahaan asuransi sehubungan dengan adanya perjanjian pertanggungan yang dituangkan dalam polis asuransi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pendapatan premi adalah premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan.

Menurut Abdullah Amrin (2006: 108) premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*). Besaran premi ditentukan dari hasil seleksi risiko yang dilakukan *underwriter* atau setelah perusahaan melakukan seleksi risiko atas permintaan calon tertanggung. Dengan demikian calon tertanggung akan membayar premi asuransi sesuai dengan tingkat risiko atas kondisi masing-masing.

Menurut Muhammad Syakir Sula (2004 : 311) Premi merupakan sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri atas dana tabungan dan dana *tabarru'*. Dana tabungan adalah dana titipan dari peserta asuransi syariah dan akan mendapat alokasi bagi hasil (*mudharabah*) dari pendapatan investasi bersih yang diperoleh setiap tahun. Dana *tabarru'* adalah dana kebajikan yang diberikan dan diikhlasakan oleh peserta asuransi jika sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendapatan premi merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan asuransi dari pembayaran yang dilakukan oleh nasabah kepada perusahaan asuransi sehubungan dengan kontrak asuransi yang telah disepakati bersama. Unsur premi yang ada pada asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah akan berbeda karena dalam asuransi jiwa syariah terdapat dua unsur premi yaitu dana tabungan dan *dana tabarru'*, sedangkan pada asuransi umum hanya ada *dana tabarru'* pada premi yang dibayarkan oleh peserta.

4. Hasil Investasi

a. Investasi

Menurut Eduardus Tandelilin (2007: 3), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Jogiyanto (2003: 5) mendefinisikan investasi sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Pengertian investasi menurut Iwan P. Pontjowinoto (2003: 45) adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilai di masa mendatang. Investasi keuangan adalah menanamkan dana pada suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkat nilainya di masa mendatang.

Investasi keuangan syariah dapat berkaitan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, di mana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa. Namun, investasi keuangan

menurut syariah harus terkait secara langsung dengan suatu asset atau kegiatan usaha yang spesifik dan menghasilkan manfaat, karena hanya atas manfaat tersebut dapat dilakukan bagi hasil (Muhammad Syakir Sula, 2004: 359).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil investasi adalah keuntungan yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan investasi yang dilakukan dengan menanamkan atau menempatkan aset baik berupa dana maupun harta. Keuntungan tersebut dibagi pada pemilik dana dan pengelola dana sesuai nisbah atau bagi hasil yang telah disepakati bersama. Pada asuransi syariah, hasil investasi dibagikan kepada peserta asuransi sebagai pemilik dana dan perusahaan asuransi sebagai pengelola dana.

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 51/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Mudharabah Musyarakah pada Asuransi Syariah memutuskan bahwa pembagian hasil investasi dapat dilakukan dengan salah satu alternatif sebagai berikut:

Alternatif I:

- a). Hasil investasi dibagi antara perusahaan asuransi (sebagai *mudharib*) dengan peserta (sebagai *shahibul mal*) sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.
- b). Bagian hasil investasi sesudah disisihkan untuk perusahaan asuransi (sebagai *mudharib*) dibagi antara perusahaan asuransi (sebagai *musytarik*) dengan para peserta sesuai dengan porsi modal atau dana masing-masing.

Alternatif II:

a).Hasil investasi dibagi secara proporsional antara perusahaan asuransi (sebagai musytarik) dengan peserta berdasarkan porsi modal atau dana masing-masing.

b).Bagian hasil investasi sesudah disisihkan untuk perusahaan asuransi (sebagai musytarik) dibagi antara perusahaan asuransi sebagai mudharib dengan peserta sesuai dengan nisbah yang disepakati.

b. Prinsip Dasar Investasi

Muhammad Syakir Sula (2004: 362) Prinsip dasar investasi asuransi syariah adalah bahwa perusahaan selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi terhadap dana yang terkumpul dari peserta yang dimaksud harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Investasi bagi umat Islam berarti menanamkan sejumlah dana pada sektor tertentu (sektor keuangan ataupun sektor riil) pada waktu tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan (expected return).

Keuntungan dalam pandangan Islam memiliki aspek yang holistik diantaranya:

- 1) Aspek material atau finansial; artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat finansial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
- 2) Aspek kehalalan; artinya suatu bentuk investasi harus terhindar dari bidang maupun prosedur yang syubhat dan/atau haram.
- 3) Aspek sosial dan lingkungan; artinya suatu bentuk investasi hendaknya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat banyak dan lingkungan sekitar.

- 4) Aspek pengharapan kepada ridha Allah; artinya suatu bentuk investasi tertentu itu dipilih adalah dalam rangka mencapai ridha Allah. Kesadaran adanya kehidupan abadi menjadi panduan bagi ketiga aspek di atas. Dengan demikian, portabilitas usaha harus dipandang sebagai sesuatu yang berkesinambungan sampai dengan kehidupan di alam baqa.

5. Surplus *Underwriting*

Danang Sunyoto,(2010:51) Mengatakan Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK 05/ 2015, *surplus underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi peserta ke dalam dana *tabarru'* ditambah kenaikan aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan *klaim*, kontribusi reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam satu periode tertentu.

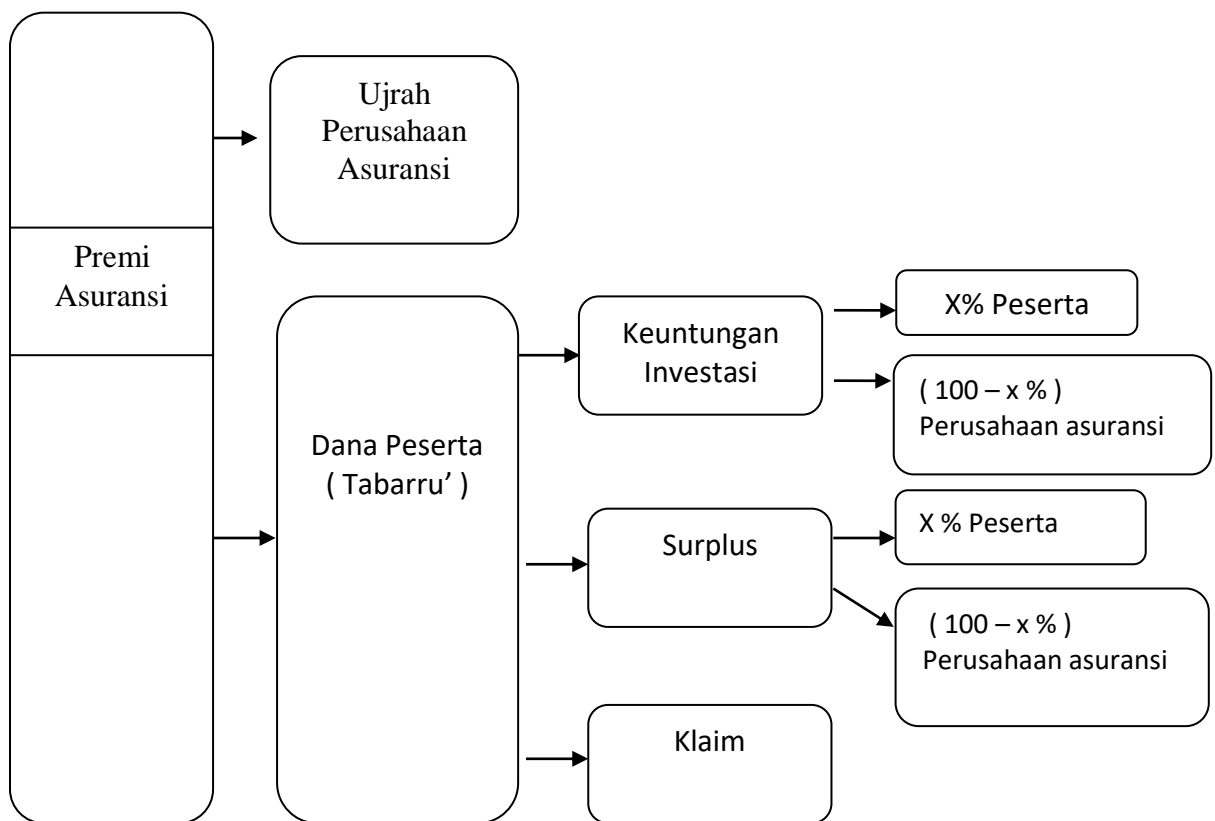
Surplus atau defisit *underwriting* adalah selisih antara dana *tabarru'* yang digunakan untuk menanggung kerugian peserta (biaya *klaim*) dengan sejumlah kontribusi premi *risk sharing* yang mampu dikumpulkan di dana *tabarru'*.(Syarkir Sula, 2009:380).

Jika terdapat *surplus underwriting* atas dana *tabarru'* maka boleh dilakukan beberapa alternatif sebagai berikut:

1. Diperlakukan seluruhnya sebagai dana cadangan dalam akun *tabarru'*.
2. Disimpan sebagai dana cadangan dan dibagikan sebagian lainnya kepada para peserta yang memenuhi syarat aktuarial/manajemen risiko.
3. Disimpan sebagai dana cadangan dan dapat dibagikan sebagian lainnya kepada perusahaan asuransi dan para peserta sepanjang disepakati oleh para peserta.

Pilihan terhadap salah satu alternatif tersebut di atas harus disetujui terlebih dahulu oleh peserta dan dituangkan dalam akad (Fatwa DSN MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006).

Surplus *underwriting* pada perusahaan asuransi umum syariah berasal dari dana tabarru' peserta. Pengelolaan dana *tabarru'* dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar.1. 1
Aliran Dana pada Asuransi Syariah

Pada gambar diatas, dana kontribusi peserta yang masuk dalam asuransi syariah masih merupakan dana peserta setelah dikurangi dengan *fee* perusahaan asuransi. Ketika dana *tabarru'* mengalami surplus maka dana tersebut dibagikan

kepada peserta yang tidak melakukan *klaim* dan perusahaan asuransi dengan besaran presentase tertentu sesuai nisbah yang telah disepakati oleh perusahaan dan peserta diawal perjanjian.

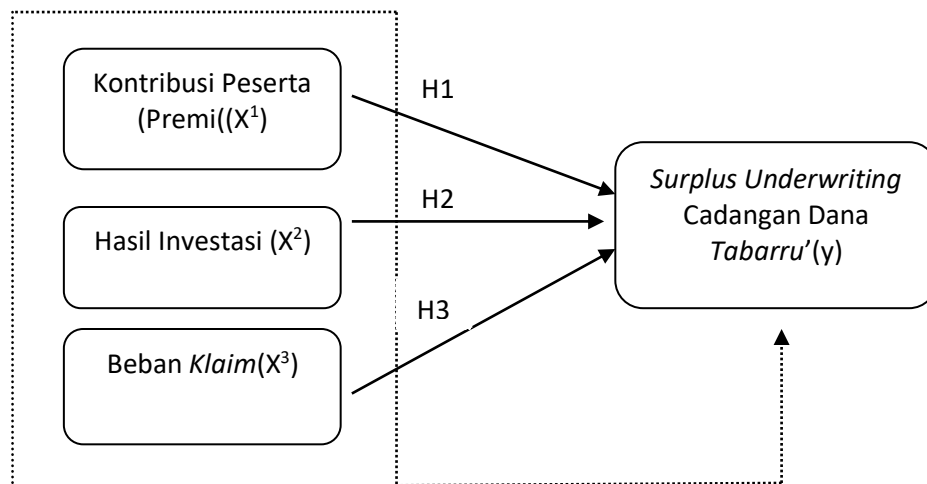
Untuk pembagian *surplus underwriting* kepada peserta, perusahaan asuransi wajib membagikannya dengan beberapa pilihan yaitu,(1) Menambahkannya ke dalam dana *tabarru'*, (2) memperhitungkannya untuk mengurangi kontribusi peserta periode berikutnya, (3) memanfaatkannya untuk dana sosial (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 227/PMK.010.2012).

Surplus underwriting juga dibagikan kembali kepada para peserta (nasabah) dibagikan sebagai bonus atau hadiah, tetapi bukan menggunakan akad *mudharabah*. Sebenarnya dalam akad *tabarru'* tidak ada kewajiban bagi pengelola untuk memberi bonus, karena dana *tabarru'* sudah diikhhlaskan untuk dana tolong-menolong dan peserta tinggal berharap pahala dari Allah. Demikian halnya dengan peserta, secara syar'i peserta tidak berhak lagi untuk berharap apalagi meminta hak bagi hasil dari pengelola. (Sudarsono, 2010:21)

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 paragraf 03 menjelaskan bahwa bagian *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada peserta disajikan secara terpisah pada pos bagian *surplus underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada peserta dan bagian *surplus* yang didistribusikan kepada entitas pengelola disajikan secara terpisah pada pos bagian *surplus underwriting dana tabarru'* yang didistribusikan kepada pengelola ' dalam laporan perubahan dana *tabarru'*.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibuat untuk mempermudah dalam memahami pengaruh variabel independen berupa premi, investasi, dan beban klaim terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan *Surplus underwriting* cadangan dana *tabarru'*. Berdasarkan hal tersebut, kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar.1.2
Kerangka Konseptual

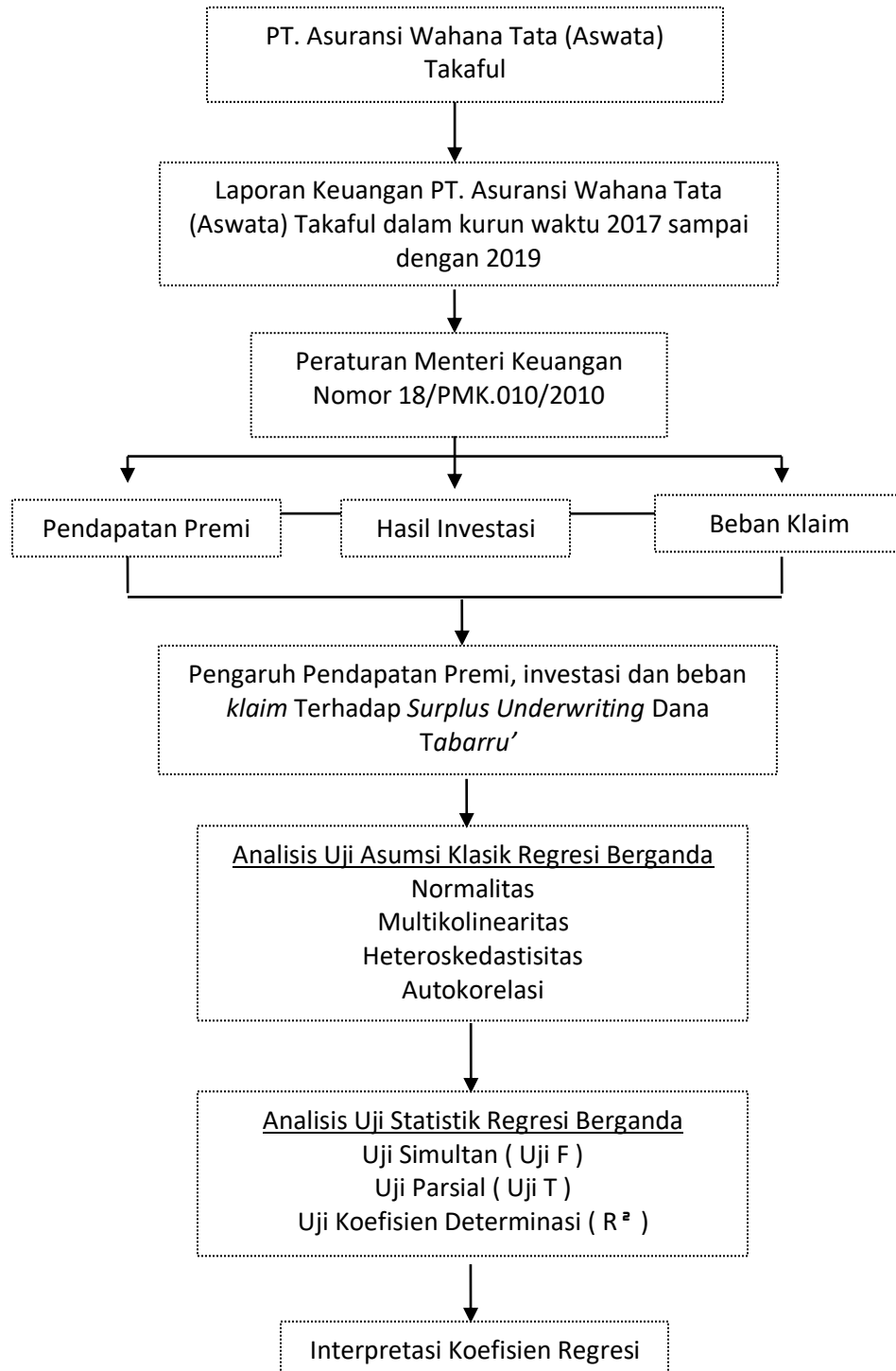
Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat disimpulkan bahwa *Surplus underwriting* Cadangan Dana *Tabarru'* dipengaruhi oleh faktor-faktor berupa premi, investasi, dan beban *klaim*.

Dalam penelitian ini akan membahas pengaruh pendapatan premi, investasi dan beban *klaim* terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*. Salah satu upaya untuk menganalisis hubungan tersebut adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan menggunakan analisis regresi linear berganda. Di mana

dengan penerapan tersebut, beberapa hal nantinya dapat diketahui yaitu apakah pendapatan premi, investasi dan beban *klaim* mempengaruhi *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji T yaitu mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak secara parsial (secara individu) variabel independen terhadap variabel dependen dan Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) ada pengaruh atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lain. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model dari regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $T-1$ atau sebelumnya.



Gambar. 1. 3 Ilustrasi Kerangka Teoristik

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis tersebut baru dapat diuji kebenarannya melalui penganalisisan dan penelitian. Hipotesis ini dapat berupa pengaruh positif maupun negatif, tergantung variabel yang diuji. Dalam penelitian ini penulis mengangkat hipotesis sebagai berikut:

- H1: Pendapatan Premi berpengaruh positif terhadap *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* pada PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful* di Indonesia tahun 2017-2019.
- H2: Hasil Investasi berpengaruh positif terhadap *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* pada PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful* di Indonesia tahun 2017-2019.
- H3: *Klaim* berpengaruh positif terhadap *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* pada PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful* di Indonesia tahun 2017-2019.
- H4: Pendapatan Premi dan Hasil Investasi berpengaruh positif terhadap *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* pada PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful* di Indonesia tahun 2017-2019.

D. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian ini mengambil rujukan dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Tinjauan Peneliti Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Arief Fadlullah (2014)	<i>“Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap Cadangan Dana Tabarru’ (Studi pada PT Asuransi Sinarmas Syariah)”</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan premi dan hasil investasi yang mempengaruhi cadangan dana tabarru’ pada PT Asuransi Sinarmas Syariah. Teknis analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan premi berpengaruh secara signifikan positif terhadap cadangan dana tabarru’. Hasil investasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap cadangan dana tabarru’, dan secara simultan pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh terhadap cadangan dana tabarru’.
2	Rosiana Puspaningrum Wijaya (2013)	<i>“Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, dan Klaim terhadap Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Jiwa yang Memiliki</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim terhadap perolehan laba.

		<i>Unit Syariah)”. Tabungan Negara, Tbk Manado</i>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode asosiatif dan deskriptif. Analisis data menggunakan analisis korelasi yang terdiri koefisiensi korelasi parsial, koefisiensi korelasi berganda, dan koefisiensi determinasi. Data yang digunakan berupa data sekunder yang dikumpulkan dari laporan publikasi Bapepam-LK. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim memiliki hubungan terhadap laba dengan nilai korelasi masing-masing adalah 0,047; 0,257; dan 0,458. Pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim secara bersama-sama adalah 53,1%.</p>
3	Abd. Ghofar (2012)	<i>“Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia”</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh premi, klaim, investasi, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan</p>

			<p>asuransi syariah di Indonesia tahun 2006 – 2009 sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 26 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan baik secara simultan maupun parsial premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, sedangkan klaim, investasi, dan portofolio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset</p>
4	Novi Puspitasari (2016)	<i>determinan proporsi dana tabarru'' pada lembaga keuangan asuransi umum syariah</i>	<i>Dari hasil penelitian, variabel klaim berpengaruh positif terhadap proporsi dana tabarru''.</i>
5	Faiqotul Nur Assyifah Ainul, Jeni Susyanti, dan Ronny Malavia Mardani (2016)	<i>Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia</i>	<p>Hasil uji T penelitian tersebut menyatakan bahwa, variabel premi memiliki nilai 0,129 sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, variabel klaim memperoleh nilai 0,007 sehingga klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, variabel investasi memperoleh nilai 0,02 sehingga variabel investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset</p>

6	Jurnal "Trisna Taufik Darmawansyah & Yani Aguspriyani	<i>Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap Underwriting Dana Tabarru' pada PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera</i>	Penelitian memperoleh temuan bahwa secara simultan Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Underwriting dana Tabaru', karena F hitung (5.276) > F tabel (3.59), sehingga dapat disimpulkan Ha diterima dan H0 ditolak.
7	Jurnal SALMAN ZAKKI SYAHRIEL MUBAROK	<i>PENGARUHPENDAPATAN PREMI, KLAIM DAN HASIL INVESTASI TERHADAP SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU' PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013- 2016</i>	Berdasarkan uji validitas pengaruh, ketiga variabel yakni PP,K dan HI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SU. Bentuk hubungan ketiga variabel independen memiliki hubungan linier.

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasil. Pendekatan Penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kuantitatif dengan menggunakan Laporan Keuangan sebagai kasus. Oleh karena itu, data-data atau laporan keuangan merupakan analisis inti dari penulisan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu Pendapatan Premi (X1) , Hasil Investasi (X2) dan Klaim (X3) terhadap variabel terikat yaitu Cadangan Dana Tabarru' (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful* Medan dengan sampel laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan asuransi wahana tata (Aswata) *takaful* yang berada di Indonesia periode 2014-2018 yang dilakukan di wilayah Negara Indonesia.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor PT. Asuransi Wahana tata (Aswata) Takaful Medan , Jl. Pemuda No. 9, Kel AUR, Kec. Medan Maimun. Penelitian ini dilakukan mulai Oktober 2019 – Januari 2020.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Oktober 2019			November 2019				Desember 2019			Januari 2020				Februari 2020				Maret 2020				April 2020			
		1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pra riset	■	■																								
2	Pengajuan Judul		■	■	■	■																					
3	penyusunan proposal						■	■	■	■																	
4	seminar proposal															■	■	■	■								
5	Pengumpulan dan penglolaan data																			■	■	■	■				
6	sidang meja hijau																										

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan dua tipe variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Premi dan Hasil Investasi dan *klaim*. Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:59). Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Cadangan Dana *Tabarru'*. Cadangan Dana *Tabarru'* adalah cadangan yang berasal dari surplus underwriting yang tidak dibagikan kepada peserta dan kepada entitas asuransi syariah. Indikator dalam Cadangan Dana *Tabarru'* adalah selisih yang terjadi antara total *surplus underwriting* dengan *surplus underwriting* yang didistribusikan ke peserta dan pengelola.

2. Variabel Bebas/Independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2009:59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan Premi

Pendapatan premi (X1) adalah sejumlah dana yang diterima perusahaan dari kontribusi yang dibayarkan nasabah setelah dikurangi *ujrah (fee)* dan biaya pengelolaan lainnya. Pendapatan Premi dalam penelitian ini adalah pendapatan premi neto yang terdapat pada data sekunder laporan surplus (*defisit*) *underwriting* dana *tabarru'* pada PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful* di Indonesia tahun 2017-2019.

b. Hasil Investasi

Hasil Investasi (X2) adalah keuntungan yang diterima perusahaan dalam mengelola dana tabarru" setelah dikurangi dengan beban pengelolaan portofolio investasi. Dalam penelitian ini besaran hasil investasi setiap periode dapat dilihat langsung dari data sekunder laporan *surplus (defisit) underwriting* dana *tabarru'* pada PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful* di Indonesia tahun 2017-2019.

c. Klaim

Klaim diatur dalam PSAK 108, secara terori klaim merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan akad yang telah disepakati pada awal perjanjian. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Puspitasari (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Klaim terhadap Surplus Klaim diatur dalam PSAK 108, secara terori klaim merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan akad yang telah disepakati pada awal perjanjian. Dalam penelitian ini besaran hasil investasi setiap periode dapat dilihat langsung dari data sekunder laporan *surplus (defisit) underwriting* dana *tabarru'* pada PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful* di Indonesia tahun 2017-2019.

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder. Data-data tersebut akan disajikan sebagai berikut:

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor, buku-buku (kepuustakaan), laporan keuangan atau pihak lain yang mempunyai data yang terkait erat dengan obyek dan permasalahan yang sedang diteliti.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data panel yaitu data keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan PT.Asuransi Wahana Tata (ASWATA) *Takaful* Periode 2017 - 2019. Data panel adalah data gabungan antara time series dan cross section. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data kontribusi peserta (premi), klaim dan hasil investasi dari perusahaan asuransi umum syariah. Data tersebut didapat dari laporan keuangan publikasi tahunan Asuransi wahana tata (Aswata) *Takaful* di indonesia tahun 2017 – 2019.

2. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website PT.Asuransi Wahana Tata (ASWATA) *Takaful* di Indonesia berupa laporan tahunan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Field Research*

Peneliti menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu (time series) dengan skala bulanan yang diambil dari data tahunan. Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Wahana Tata (ASWATA) *Takaful* dengan rentang waktu dari tahun 2017-2019, berupa data tahunan perusahaan berupa, Premi, Investasi, dan Beban *Klaim* yang diperoleh dari website berupa laporan keuangan PT.Asuransi Wahana Tata (ASWATA) *Takaful* Periode 2017 - 2019

2. *Library Research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literatur, buku, artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya memperoleh data yang valid.

3. *Internet Research*

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dengan penelusuran data online, yaitu dengan cara melakukan penelusuran melalui media internet. Data laporan keuangan didapat dari website perusahaan.

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Widyarini (2009) populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan publikasi tahunan perusahaan Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful* di Indonesia tahun 2017-2019.

b. Sampel

Menurut Widyarini (2009) sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful* di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk keseluruhan variabel, yaitu Pendapatan Premi, Investasi, dan *Klaim* dan *Surplus Underwriting Dana Tabarru'*. Berikut ini adalah tahapan analisis data:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menghindari adanya bias dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini akan digunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolonieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011:160). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaian uji ini adalah, jika signifikansi hasil perhitungan data (sig) $> 5\%$, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) $< 5\%$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen (Ghozali 2011:105). Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Multikolinieritas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk terbebas dari masalah multikolinearitas, nilai *tolerance* harus ≤ 10 (Ghozali, 2011:105-106).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari

satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2013: 107). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

1. Jika nilai d berada didalam selang batas tersebut atau nilai d berada dalam selang $4 - dU$ sampai dengan $4 - dL$ maka tidak dapat disimpulkan apa-apa.
2. Jika nilai d lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari dL dikatakan ada autokorelasi positif.
3. Jika $4 - dL < d < 4$ dikatakan ada autokorelasi negatif.
4. Jika $dU < d < 4 - dU$ dikatakan tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 134).

Menurut Gujarati (2003), ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya adalah Uji *Glejser*. Seperti halnya Uji *Park*, *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan *regresi*. (Ghozali, 2013: 137).

Menurut Widarjono (2013) gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode *Glejser* dengan cara membandingkan *level of significant* (α). Jika melalui uji t α tidak signifikan maka dapat disimpulkan tidak ada

heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika α signifikan secara statistik maka model mengandung masalah heteroskedastisitas:

- a. Signifikan $t > 0,05$ berarti tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Signifikan $t < 0,05$ berarti ada heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang diajukan dalam hipotesis penelitian

a. Uji t

Uji t adalah pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Langkah-langkah hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

- $H_0 : \beta_1 < 0$ = Secara Parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan premi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*
 $H_0 : \beta_2 > 0$ = Secara Parsial ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan premi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*
- $H_0 : \beta_1 < 0$ = Secara Parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*

$H_0 : \beta_2 > 0 =$ Secara Parsial ada pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap *surplus underwriting* dan *tabarru'*

- $H_0 : \beta_1 < 0 =$ Secara Parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Klaim* terhadap *surplus underwriting* dan *tabarru'*

$H_0 : \beta_2 > 0 =$ Secara Parsial ada pengaruh yang signifikan antara *Klaim* terhadap *surplus underwriting* dan *tabarru'*

2. Menentukan tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)
3. Menentukan t hitung
4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan df ($n-k-1$) atau $33-2-1 = 30$ (dimana data k adalah jumlah variabel independen).

5. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Premi, Investasi, dan *Klaim*) secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (cadangan dana *tabarru'*)

Hasil uji F ini dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisa regresi linear berganda di atas. Tahap – tahap untuk melakukan Uji F adalah :

1. Merumuskan Hipotesis

- $H_0 : \beta^1 = \beta^2 = 0$, maka tidak ada pengaruh antara pendapatan premi, investasi dan beban *klaim* secara bersamaan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'*
- $H_a : \beta^1 = \beta^2 \neq 0$, maka tidak ada pengaruh antara pendapatan premi, investasi dan beban *klaim* secara bersamaan terhadap *surplus underwriting* dan *tabarru'*

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

- a. Jika probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak

6. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F hitung

4. Menentukan F Tabel

Dengan Menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df (jumlah variabel -1), 3-1, dan df 2 (n-k-1) atau 33-2-1=30 (dimana n adalah jumlah data k & jumlah variabel independen).

5. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

H_0 diterima bila $F_{\text{Hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Persamaan umum regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (b_1X_1) + (b_2X_2) + (b_3X_3) \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Cadangan Dana Tabarru'

X1 = Pendapatan Premi

X2 = Hasil Investasi

X3 = Beban Klaim

α = Konstanta

$b_1b_2 \dots$ = Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen.

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} sama dengan atau lebih besar dari F_{hitung} maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan. Sebaliknya bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan.

c. Analisis determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendapatan premi, investasi, dan beban klaim) secara serentak terhadap variabel dependen (*surplus underwriting* dana *tabarru'*). Koefisien ini menunjukkan seberapa prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu

menjelaskan variasi, variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel dependen.

Besarnya Koefisien determinasi (R^2) didapat dengan mengkuadratkan koefisien korelasi r . Semakin besar R^2 , maka semakin besar (kuat) pula hubungan antara variabel terikat dengan satu atau banyak variabel bebas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful*

1. Sejarah Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful*

PT. Asuransi Wahana Tata merupakan nama baru dari PT. Maskapai Asuransi Madijo yang didirikan di Surabaya pada tanggal 25 Juli 1964. Perubahan nama perusahaan dan pengambilan alihan kepemilikan pada tanggal 1 Mei 1975 ini menjadi awal dimulainya operasional perusahaan yang berkantor pusat di Jakarta dengan 21 karyawan dan modal disetor Rp. 100 Juta saat itu.

Saat ini, PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) telah berkembang menjadi salah satu perusahaan swasta nasional terkemuka yang bergerak di bidang jasa asuransi umum dengan modal di setor sebesar Rp. 100 Milyar. Aswata kini memiliki 77 kantor tersebar diseluruh wilayah Indonesia dengan lebih dari 1.000 karyawan berdedikasi dan profesional untuk melayani nasabah individual, usaha skala menengah maupun korporasi besar dan industrial.

Aswata memiliki kompetensi dan kapasitas untuk penutupan asuransi properti, asuransi kendaraan bermotor, asuransi pengangkutan, asuransi rangka kapal dan pesawat terbang, asuransi rekayasa, asuransi minyak & gas, asuransi uang, asuransi tanggung gugat. Asuransi penjaminan, asuransi kecelakaan diri.

Dalam Operasionalnya Aswata juga membangun hubungan kerja sama yang berkesinambungan dan saling menguntungkan dengan semua mitra usahanya, seperti : perbankan, lembaga keuangan, broker asuransi/reasuransi, reasuransi

terkemuka, baik dalam dan luar negeri, profesional loss adjuster, independen surveyor, agen-agen asuransi dan bengkel-bengkel mobil terbaik pada tahun 2017, *Fitch Ratings* Indonesia memberikan peringkat *National Insurer Financial Strength* (IFS) 'AA (idn)' dengan *Outlook Stable* kepada Aswata.

“*Excellence in Building and Managing Corporate Image*” pada kategori *Non Vehicle Insurance* untuk ke enam kalinya dalam acara penganugerahan *Corporate Image Award 2017* yang diselenggarakan *Frontier Consulting Group* dan Majalah Tempo, Top 5 Best *Consumer Choice Insurance Company*, Category Home/Building Insurance, Top 5 Best *Claim Service for General Insurance Company* yang diselenggarakan oleh Majalah Warta Ekonomi, dan juga Aswata Takaful menerima penghargaan “Cabang Asuransi Umum Syariah Terbaik 2016 kategori Aset dibawah Rp 50 Miliar”. Hal tersebut didasarkan kepada laporan keuangan 2015 dan 2016 serta The Most Profitable Investment untuk kategori Unit Usaha Syariah Asuransi Umum dengan Aset < Rp. 100 Miliar.

Aswata *Takaful* meraih penghargaan The Best Risks Management sekaligus 2nd Rank *The Best Islamic General Insurance* dari *Islamic Finance Award 2016*. Aswata *Takaful* memperoleh predikat “SANGAT BAGUS” berdasarkan Rating Institusi Keuangan Syariah dari Infobank Sharia Finance Award 2016. Unit Usaha Syariah Aswata yang diberi nama Aswata *Takaful* telah mendapatkan Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) berdasarkan Surat DSN MUI Nomor : U-163/DSN-MUI/V/2013 tanggal 15 Mei 2013.

Dewan Pengawas Syariah untuk Aswata *Takaful* adalah :

KETUA : Prof. Dr. Ahmad Syafii Maarif

ANGGOTA : Rikza Maulan, Lc. MAg.

Izin Pembukaan Aswata *Takaful* diperoleh berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-15 / NB.15 / 2013, pada tanggal 26 September 2013. Aswata *Takaful* secara resmi mulai beroperasi pada 27 Januari 2014.

Aswata *Takaful* melayani segmen nasabah korporasi dan retail (individu). Untuk segmen korporasi Aswata *Takaful* membentuk hubungan kerjasama dengan Bank Umum Syariah, unit-unit syariah dari Bank Swasta Nasional, dan lembaga keuangan atau leasing yang memerlukan jaminan syariah. Pada segmen retail, sasarannya adalah nasabah individu, baik secara kelompok maupun perseorangan, yang dilakukan secara langsung maupun melalui perantara (agen Aswata *Takaful*).

Produk Aswata *Takaful* adalah asuransi kendaraan Aswata Kencana *Takaful*, asuransi alat berat Aswata Alat Berat *Takaful*. Produk ini dikembangkan dengan konsep syariah sesuai ketentuan syariah dan fatwa DSN-MUI.

2. Visi, Misi dan Struktur Organisasi Asuransi Kerugian PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful*

a. Visi

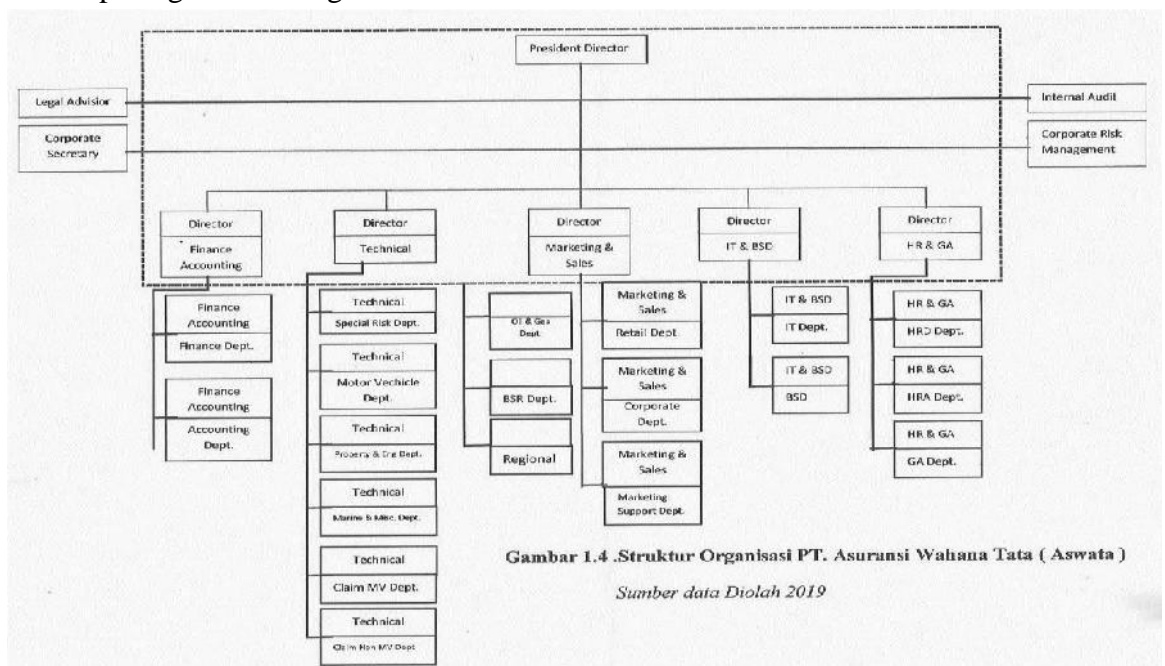
Menjadi perusahaan terkemuka di industri asuransi umum Indonesia dengan pangsa pasar yang profitabel dan menjadi pelopor dalam memberikan solusi bagi nasabah, mitra dan stakeholder.

b. Misi

1. Menyediakan solusi asuransi umum yang inovatif kepada nasabah, mitra dan stakeholder.
2. Berkomitmen untuk memberikan solusi yang bernilai tambah dengan integritas, etika, dan service excellence yang berstandar tinggi.
3. Terus berusaha untuk menjadi perusahaan idaman di Indonesia dengan menghargai dan memberikan tantangan kepada karyawan.

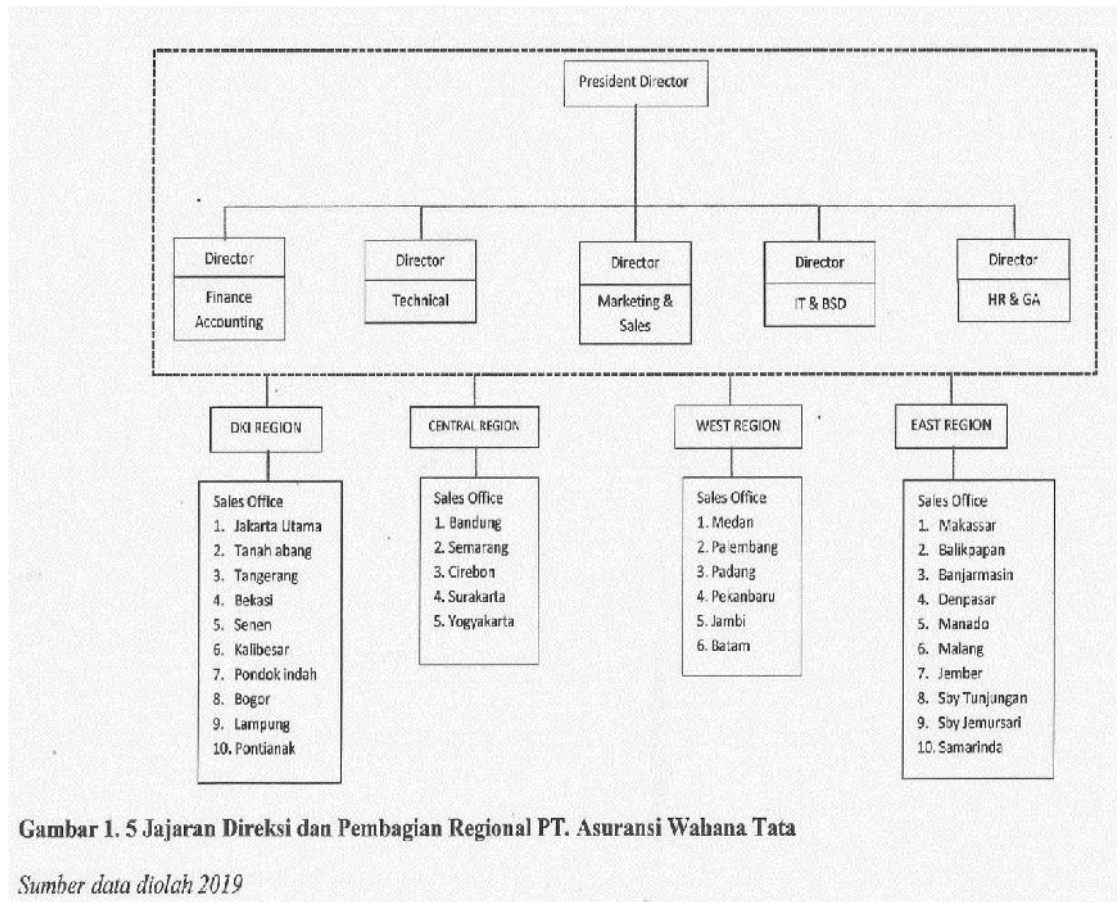
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah bentuk hubungan formal yang terencana antara kelompok fungsi-fungsi sejenis dan antara afaktor fisik personalia yang dibutuhkan untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut. Berdasarkan lampiran Surat Keputusan Direksi PT. Asuransi Wahana Tata, No: 004/SK/DIR/XI/2010 Tanggal 1 November 2010, Struktur organisasi perusahaan PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1.4 .Struktur Organisasi PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata)

Sumber data Diolah 2019



B. Deskriptif Data

Untuk dapat memberikan gambaran tentang data mengenai *surplus underwriting* caeangan *dana tabarru'*, pendapatan premi, hasil investasi, dan *klaim* pada PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful* Indonesia yang menjadi sampel penelitian dari periode Januari 2017 – Desember 2019, berikut ini disajikan hasil statistik deskriptifnya sebagai berikut :

Secara keseluruhan nilai pendapatan premi dari PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful* dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pendapatan Premi

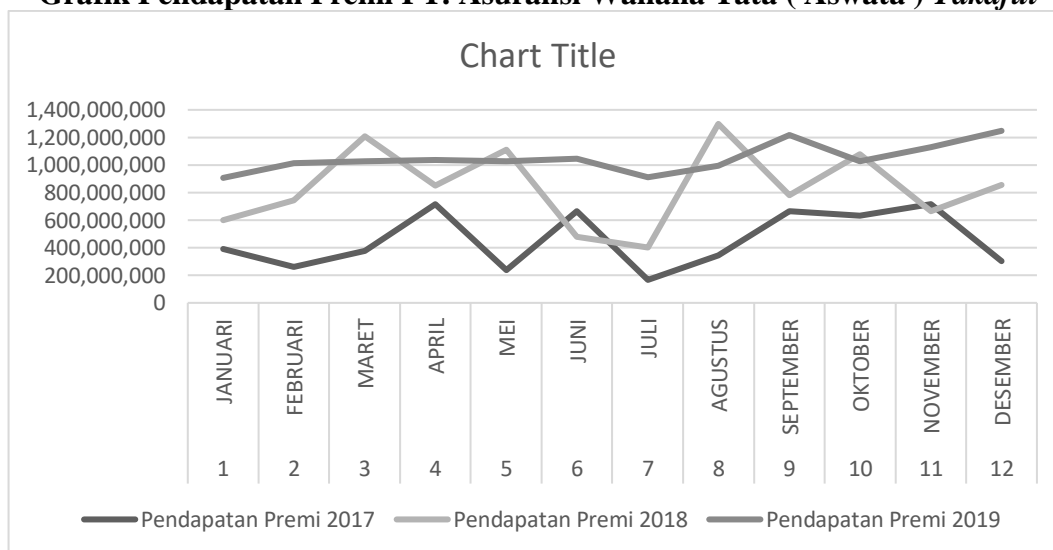
Laporan Keuangan Pendapatan Premi PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful* Periode Januari 2017 s/d Desember 2019

Tabel 1. 3

No	Sum- KONTRIBUSI	Pendapatan Premi		
	Periode	2017	2018	2019
1	JANUARI	389.375.101	601.232.900	906.578.722
2	FEBRUARI	261.762.314	742.435.271	1.011.089.356
3	MARET	375.737.244	1.207.119.828	1.026.498.357
4	APRIL	715.656.336	850.806.781	1.038.098.406
5	MEI	237.269.770	1.110.394.949	1.026.593.594
6	JUNI	663.803.292	477.088.764	1.045.880.197
7	JULI	166.498.488	401.542.359	913.246.172
8	AGUSTUS	343.903.047	1.298.312.174	995.593.485
9	SEPTEMBER	666.183.486	783.068.392	1.219.707.095
10	OKTOBER	633.944.078	1.076.078.599	1.026.368.401
11	NOVEMBER	714.791.097	663.531.476	1.131.224.758
12	DESEMBER	301.199.183	854.610.771	1.247.932.231

Sumber data diolah 2020

Tabel Grafik 2. 1
Grafik Pendapatan Premi PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) Takaful



Sumber data diolah 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Pendapatan premi PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) Takaful Periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2019 mengalami fluktuasi. Pendapatan premi yang meningkat secara signifikan terejadi pada periode Agustus, yaitu sebesar Rp. 1.247.932.231,- Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) Takaful, mengalami

peningkatan pendapatan premi dari Rp. 389.375.101,- pada periode Januari 2017 hingga mencapai Rp. 1.247.932.231,- pada periode Desember 2019.

2. Hasil Investasi

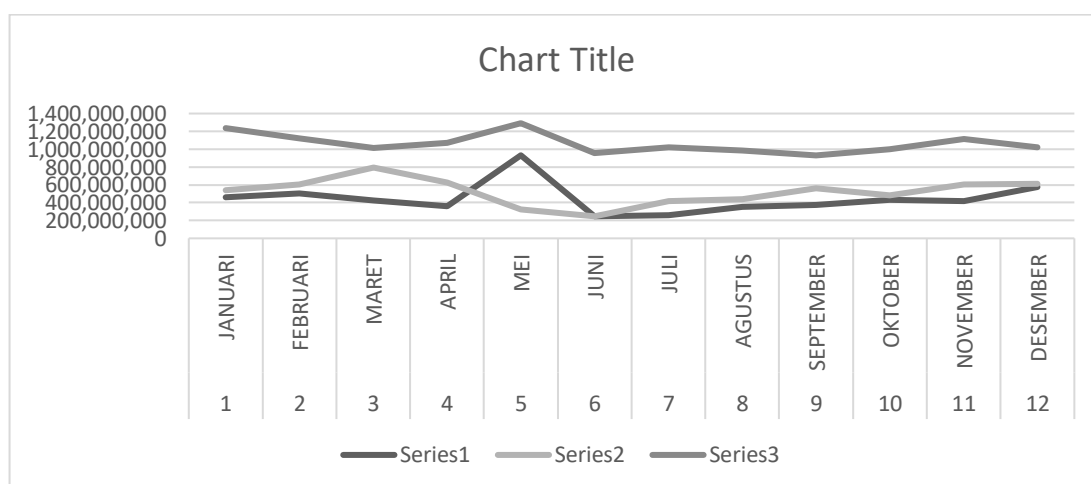
Laporan Keuangan Hasil Investasi PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) Takaful Periode Januari 2017 s/d Desember 2019

Tabel 1. 4

No	Periode	Hasil Investasi		
		2017	2018	2019
1	JANUARI	461.581.012	542.772.134	1.234.763.451
2	FEBRUARI	500.810.731	601.245.673	1.123.418.276
3	MARET	421.587.977	794.075.421	1.012.345.289
4	APRIL	357.471.078	623.235.482	1.072.938.364
5	MEI	931.224.758	325.367.124	1.291.278.364
6	JUNI	247.042.464	247.042.464	952.630.017
7	JULI	257.657.914	417.701.788	1.024.352.932
8	AGUSTUS	351.333.457	437.657.914	987.241.901
9	SEPTEMBER	373.424.439	563.333.457	930.192.733
10	OKTOBER	431.338.795	482.424.439	1.001.928.364
11	NOVEMBER	417.701.788	604.338.795	1.112.937.364
12	DESEMBER	573.124.086	612.174.085	1.019.263.545

Sumber data diolah 2020

Tabel Grafik 2.2
Grafik Hasil Investasi PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) Takaful



Sumber data diolah 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Hasil Investasi PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) Takaful periode Januari 2017 sampai dengan Desember

2019 mengalami Peningkatan. Hasil Investasi yang meningkat secara signifikan terjadi pada periode Mei 2019, yaitu sebesar Rp. 1.291.278.364,-. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful*, mengalami peningkatan Hasil Investasi dari Rp. 461.581.012,- pada periode Januari 2017 hingga mencapai Rp. 1.291.278.364,- pada periode Mei 2019.

3. Klaim

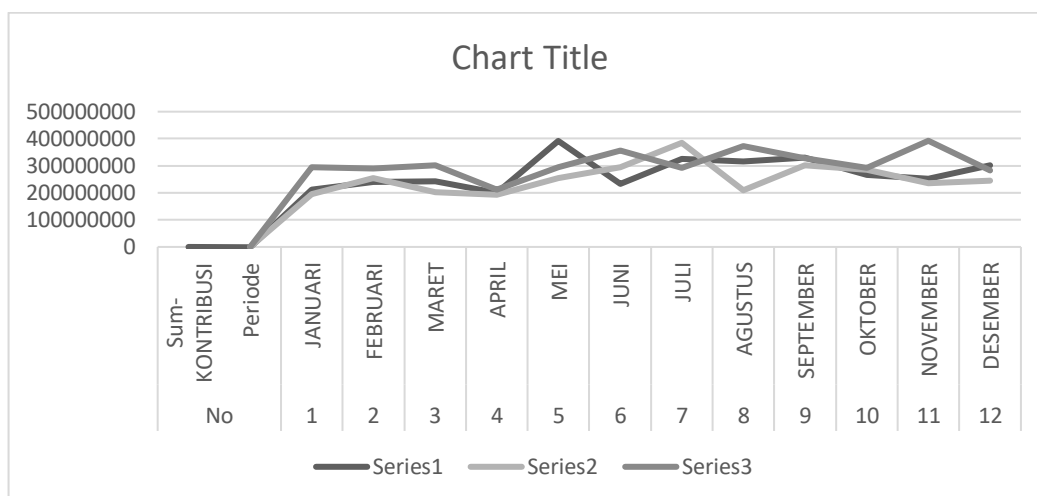
Laporan Keuangan Klaim PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful* Periode Januari 2017 s/d Desember 2019

Tabel 1. 5

No	Sum- KONTRIBUSI	Beban Klaim		
		2017	2018	2019
	Periode			
1	JANUARI	212.461.521	194.843.465	293.738.272
2	FEBRUARI	241.271.243	253.635.464	291.028.383
3	MARET	241.526.178	201.837.374	301.837.382
4	APRIL	200.127.652	193.847.595	211.928.383
5	MEI	391.827.263	253.674.674	293.847.483
6	JUNI	232.821.464	293.847.584	356.273.631
7	JULI	326.142.273	384.857.586	292.723.973
8	AGUSTUS	316.252.363	210.293.845	372.637.363
9	SEPTEMBER	329.374.649	301.885.748	327.289.331
10	OKTOBER	267.265.353	284.957.594	292.837.389
11	NOVEMBER	252.623.536	234.655.841	392.428.262
12	DESEMBER	302.737.388	245.645.373	282.838.438

Sumber data diolah 2020

Tabel Grafik 2.3
Grafik Beban Klaim PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) Takaful



Sumber diolah 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kondisi *klaim* PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful* periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2019 mengalami Peningkatan. Nilai maksimal klaim mengalami peninhkatan yang fluktuatif pada periode desember 2019 di angka Rp. 392.428.262 yang meningkat secara signifikan dari nilai minimal Rp. 212.461.521 di periode Januari 2017.

4. Surplus Underwriting Dana Tabarru'

Laporan Keuangan Surplus Underwriting Dana Tabarru' PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) Takaful Periode Januari 2017 s/d Desember 2019

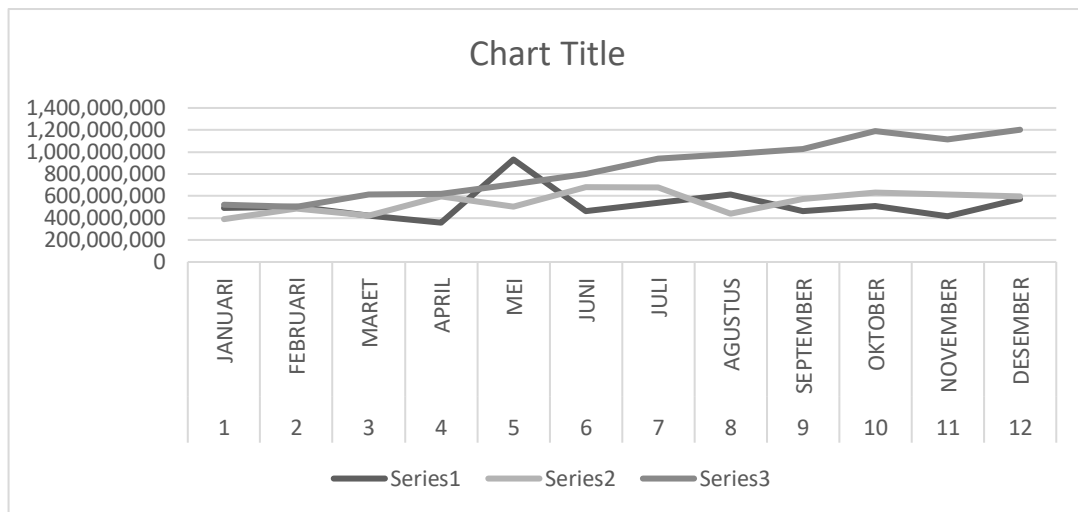
Tabel 1. 6

No	Periode	Surplus Underwriting Dana Tabarru'		
		2017	2018	2019
1	JANUARI	490.039.343	389.284.933	520.939.393
2	FEBRUARI	500.810.731	483.930.229	501.383.933
3	MARET	421.587.977	422.338.484	612.929.202
4	APRIL	357.471.078	594.830.333	619.020.283
5	MEI	931.224.758	503.839.383	709.282.911
6	JUNI	463.537.648	680.143.287	801.293.203
7	JULI	535.350.994	679.525.905	938.937.490

8	AGUSTUS	615.530.753	437.657.914	982.027.829
9	SEPTEMBER	464.784.891	574.848.333	1.024.261.801
10	OKTOBER	510.292.744	628.327.393	1.189.017.452
11	NOVEMBER	417.701.788	612.029.330	1.112.220.192
12	DESEMBER	573.124.086	598.467.567	1.201.928.211

Sumber data diolah 2020

Tabel Grafik 2.4
Grafik Surplus Underwriting Dana Tabarru' PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) Takaful



Sumber data diolah 2020

Gambar diatas menunjukkan kondisi *surplus underwriting* pada PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) Takaful periode 2017-2019 yang datanya didapat dari laporan keuangan *surplus* (defisit) *underwriting* dana *tabarru*, yang ditampilkan pada laporan keuangan dari website resmi perusahaan. *Surplus underwriting* mengalami perkembangan yang baik setiap tahunnya. Nilai maksimal juga terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 nilai maksimal *surplus underwriting* adalah sebesar Rp. 931.224.758. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp. 680.143.287. Pada tahun 2019 *surplus underwriting* mengalami kenaikan kembali menjadi Rp. 1.201.928.211. Hal tersebut menunjukkan pertumbuhan *surplus underwriting* dana *tabarru'* mengalami fluktuasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson yang sering digunakan untuk menguji autokorelasi untuk menguji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan analisis grafik uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.

1. Uji normalitas dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov

Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Tabel 1. 4. Berikut ini akan disajikan One Sample Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000001
	Std. Deviation	118411276,7
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,081
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data diolah SPSS 22

Dari tabel diatas pada kolom One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk (Asym. Sig 2-tailed) sebesar 0,200. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka menghasilkan residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas terhadap data penelitian digunakan dengan uji korelasi. Suatu kelompok data dikatakan tidak ada multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1. Sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa kelompok data tersebut terdapat multikolinearitas. Adapun hasil dari pengujian multikolinearitas yang dilakukan yakni :

Tabel 3.2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-29177504,2	123478676,8		-2,363	,024		
PREMI	,102	,081	,115	1,250	,220	,631	1,585
INVESTASI	,607	,088	,669	6,919	,000	,575	1,740
KLAIM	1,859	,407	,370	4,566	,000	,818	1,223

a. Dependent Variable: DANA TABARRU'

Sumber : Output SPSS 22

Hasil multikolinearitas pada tabel di atas didapatkan nilai tolerance sebesar $0,575 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,740 < 10$, dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas yang artinya tidak terjadi hubungan antar variabel bebas yaitu variabel Pendapatan Premi, variabel Hasil Investasi dan variabel klaim. Hasil pengujian persyaratan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan regresi ganda.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi terhadap data yang telah diuji dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*. Sesuai dengan teori pengujian autokorelasi, suatu kelompok data dikatakan tidak ada autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* hasil pengujian berada diantara $2d$ dan $4 - 2d$.

Adapun hasil dari pengujian autokorelasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,910 ^a	,828	,812	123837477,4	1,785

a. Predictors: (Constant), KLAIM, PREMI, INVESTASI

b. Dependent Variable: DANA TABARRU'

Sumber : Output SPSS 22

Dari tabel diatas didapat DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,785. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 36, serta k = 3 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dl sebesar 1,295 dan du sebesar 1,653. Dengan ini maka kita dapat melihat syarat tidak terdapatnya masalah autokorelasi yakni:

Jika $dU < d < 4 - dU$, maka tidak terdapat adanya autokorelasi.

- $1,653 < 1,785 < (4-1,653)$.
- $1,653 < 1,785 < 2,347$
- Maka dapat dikatakan bahwa pada model regresi yang kita miliki tidak terdapat adanya masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain.

1. Uji korelasi spearman

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan analisis korelasi. Spearman antara residual dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. 4

Correlations

			Pendapatan Premi	Hasil Investasi	Beban Klaim	Dana Tabarru'
Spearman's rho	Pendapatan Premi	Correlation Coefficient	1,000	,521**	-,051	,398*
		Sig. (2-tailed)		,001	,768	,016
		N	36	36	36	36
	Hasil Investasi	Correlation Coefficient	,521**	1,000	,166	,691**
		Sig. (2-tailed)	,001		,334	,000
		N	36	36	36	36
	Beban Klaim	Correlation Coefficient	-,051	,166	1,000	,597**
		Sig. (2-tailed)	,768	,334		,000
		N	36	36	36	36
	Dana Tabarru'	Correlation Coefficient	,398*	,691**	,597**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,016	,000	,000	
		N	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS

Dari tabel Correlations diatas, dapat diketahui korelasi antara pendapatan premi dengan *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* menghasilkan nilai signifikansi 0,398, korelasi antara hasil investasi dan *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* menghasilkan nilai signifikansi 0,691 dan korelasi antara beban klaim dengan *Surplus Underwriting Dana Tabarru'* menghasilkan nilai signifikansi 0,597. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda meliputi penyajian hasil pengujian untuk melihat hubungan antara variabel dependen (Y) yang *surplus underwriting dana tabarru'* dengan variabel independen (X) berupa pendapatan premi, hasil investasi dan klaim. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi model Loglinier. Adapun hasil pengujian regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 3.5

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-291775042	123478676,8		-2,363	,024
	PREMI	,102	,081	,115	1,250	,220
	INVESTASI	,607	,088	,669	6,919	,000
	KLAIM	1,859	,407	,370	4,566	,000

a. Dependent Variable: DANA TABARRU'

Sumber : Output SPSS 22

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 291.775 + (0.102) X_1 + (0.607) X_2 + (1,859) X_3$$

$$Y = 291.775 + 0,102 X_1 + 0,607 X_2 + 1,859 X_3$$

Dengan :

Y = Variabel dependen

X₁,X₂,X₃ = Variabel independen

a = Nilai Konstanta

b₁,b₂,b₃ = Koefisien regresi

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dari hasil estimasi diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel independen untuk dapat melakukan pengujian satu sisi (disajikan dalam **tabel 3.5** diatas). Hasil pengujiannya adalah :

1. Merumuskan Hipotesis

- Secara Parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan premi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* dimana nilai signifikansi dari pendapatan premi 0,224 > dari 0,05
- Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara hasil investasi terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* dimana nilai signifikansi dari hasil investasi 0,000 < dari 0,05

- Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara klaim terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* dimana nilai signifikansi dari klaim $0,000 < \text{dari } 0,05$
2. Menentukan t hitung
 3. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 0,05 : 2$ dengan derajat kebebasan $df (n-k-1)$ atau $36-3-1 = 32$ (dimana data k adalah jumlah variabel independen). $(0,025:32) = \underline{2,036}$

b. Uji F

Untuk mengetahui apakah pendapatan premi, hasil investasi dan klaim secara bersama-sama berpengaruh terhadap surplus underwriting dana tabarru' digunakan uji F. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada **tabel 3.6** berikut :

Tabel 3. 6

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23639793948	3	787993131616	51,383	,000 ^b
		49635800,000		545280,000		
	Residual	49074306579	32	153357208060		
		3360830,000		42520,000		
	Total	28547224606	35			
		42996700,000				

a. Dependent Variable: Dana Tabarru'

b. Predictors: (Constant), Beban Klaim, Pendapatan Premi, Hasil Investasi

Sumber : Output SPSS 22

Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 51,383. Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) = 0,05 atau 5% diperoleh nilai F tabel sebesar 2,893. Berarti nilai F hitung > F tabel, maka H_0 diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen (pendapatan premi, hasil investasi dan klaim) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen (surplus underwriting dana tabarru').

Hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya, dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. dari hasil perhitungan regresi antar variabel pendapatan premi, hasil investasi dan klaim sebagai variabel bebas (independen variable) terhadap surplus underwriting dana tabarru' sebagai variabel terikat (dependent variable) adalah 0,000 berada kurang dari 0,05.

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai Sig. 0.000 jauh lebih kecil dari 0,05, dengan demikian maka H_0 ditolak. Sehingga keputusannya adalah bahwa pendapatan premi, hasil investasi dan klaim mempengaruhi surplus underwriting dana tabarru' secara signifikan.

4. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Pengujian R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau prosentase dari variansi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang diperoleh. Hasil perhitungan koefisien regresi dapat dilihat pada **tabel 1. 9** berikut :

Tabel 3. 7
Koefisien Determinasi (Adjusted R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,910 ^a	,828	,812	123837477,389	1,785

a. Predictors: (Constant), Beban Klaim, Pendapatan Premi, Hasil Investasi

b. Dependent Variable: Dana Tabarru'

Sumber Output SPSS 22

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada tabel Model Summary dari hasil analisis regresi linear berganda diatas. Berdasarkan output diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,828 atau (82,8 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (pendapatan premi, hasil investasi dan klaim) terhadap variabel dependen (rasio solvabilitas) sebesar 82,8 %. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (pendapatan premi, hasil investasi dan klaim) mampu menjelaskan sebesar 82,8% variasi variabel dependen (rasio solvabilitas). Sedangkan sisanya sebesar 0,172 (17,2 %) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Interpretasi Koefisien Regresi

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 291775042 ; artinya jika pendapatan premi (X^1), hasil investasi (X^2) dan Klaim (X^3) nilainya adalah 0, maka surplus underwriting dana tabarru' (Y) nilainya adalah Rp. 291.775.042.
- b. Koefisien regresi variabel pendapatan premi (X^1) sebesar 0,102 (10,2%) : artinya jika pendapatan premi mengalami kenaikan 1% maka *surplus underwriting* dana *tabarru'* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 10,2 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Variabel pendapatan premi berpengaruh secara signifikan negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pendapatan premi dengan *surplus underwriting* dana *tabarru'*, semakin naik pendapatan premi maka semakin turun *surplus underwriting* dana *tabarru'*
- c. Koefisien regresi variabel hasil investasi (X^2) sebesar 0,607 : artinya jika hasil investasi mengalami kenaikan 1% maka surplus underwriting dana tabarru'(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,607 (60,7) satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Variabel hasil investasi berpengaruh secara signifikan positif artinya terjadi hubungan positif antara hasil investasi dengan *surplus underwriting* adana *tabarru'*, semakin naik hasil investasi maka meningkat *surplus underwriting* dana *tabarru'*.
- d. Koefisien regresi variabel hasil klaim (X^3) sebesar 1,859 : artinya jika klaim mengalami kenaikan 1% maka surplus underwriting dana

tabarru'(Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,859 (satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Variabel klaim berpengaruh secara signifikan positif artinya terjadi hubungan positif antara hasil klaim dengan *surplus underwriting* dana *tabarru'*, semakin naik hasil klaim maka semakin turun *surplus underwriting* dana *tabarru'*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab IV, diatas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian terhadap variabel independen secara individual menunjukkan bahwa variabel pendapatan premi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel *surplus underwriting* dana *tabarru'* dengan nilai koefisien regresi variabel pendapatan premi sebesar 1,250 dan hal ini sesuai dengan hipotesa awal. Penurunan variabel pendapatan premi akan mengakibatkan pengaruh negatif terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* PT.Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful*.

2. Dilihat dari hasil pengujian terhadap variabel hasil investasi secara individual menunjukkan bahwa variabel hasil investasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel *surplus underwriting* dana *tabarru'* dengan nilai koefisien regresi variabel hasil investasi sebesar 6,919 dan hal ini sesuai dengan hipotesa awal. Kenaikan variabel hasil investasi akan mengakibatkan kenaikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* PT.Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful*.

3. Dilihat dari hasil pengujian terhadap variabel klaim secara individual menunjukkan bahwa variabel klaim memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel *surplus underwriting* dana *tabarru'* dengan nilai

koefisien regresi variabel klaim sebesar 4,566 dan hal ini sesuai dengan hipotesa awal. Kenaikan variabel klaim akan mengakibatkan kenaikan terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful*.

4. Dari hasil pengujian secara bersama-sama (Uji F) nilai Sig. Dari hasil perhitungan regresi antar variabel pendapatan premi, hasil investasi dan klaim sebagai variabel bebas (*Independent variable*) terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru* sebagai variabel terikat (*dependent variable*) adalah 0,000 berada kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan premi, hasil investasi dan klaim secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* pada PT. Asuransi Wahana Tata (Aswata) *Takaful*. Kemudian dapat dilihat juga dari hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan antara variabel pendapatan premi, hasil investasi dan beban klaim (variable independen) dengan *surplus underwriting* dana *tabarru'* (variabel dependen) menghasilkan nilai R-Square sebesar 0,828. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* sebesar 82,8% sedangkan sisanya sebesar 0,172 dijelaskan oleh variabel lain selain variabel pendapatan premi, hasil investasi dan beban klaim.

B. Saran

Adanya keterbatasan yang telah diuraikan di atas dan adanya permasalahan dalam penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Menjaga pendapatan premi agar selalu lebih besar dari pada hasil hasil investasi dan klaim terhadap *surplus underwriting* dana *tabarru'* perusahaan asuransi anda agar mampu menjaga tingkat solvensi. Caranya, menambah pemasaran dan meningkatkan jumlah pemasaran agar dapat meningkatkan pendapatan premi.
2. Pihak asuransi sebaiknya menanamkan dananya ke berbagai instrumen investasi, tidak hanya dalam bentuk deposito syariah melainkan instrumen-instrumen investasi yang lain seperti reksadana syariah, sukuk, dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) supaya mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
3. Bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji masalah yang sama hendaknya melakukan penelitian pada periode yang berbeda dan menambah jumlah sampel penelitian untuk menguji konsistensi dari hasil penelitian ini.
4. Bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini sekiranya dapat memasukkan variabel-variabel tambahan yang belum ada dalam penelitian ini seperti Profabilitas yang ditanggung perusahaan asuransi syariah maupun pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ah. Azharuddin Latif, *Kompilasi Bahan Kuliah Hukum Perjanjian Asuransi Syariah*, (Jakarta: FSH UIN Jakarta, 2012), H. 245.
- AM Hasan, Ali. (2004). *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam: Suatu Tinjauan Analisis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta : Kencana.
- Amin Suma, Muhammad. (2006). *Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional Teori, System, dan Pemasaran*. Ciputat: Kholam Publishing.
- Amrin. Abdullah. (2006). *Asuransi Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Chrisna, H. (2019). PENGARUH PERILAKU BELAJAR, PENGENDALIAN DIRI, MOTIVASI, EMPATI, KETERAMPILAN, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Chrisna, H. (2019). ANALISIS KESIAPAN PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNPAB DALAM KONVERGENSI IFRS (INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Exposure Draft PSAK No. 108
- [Eprints.ums.ac.id/68164/14/naskah%20publikasi.pdf](https://eprints.ums.ac.id/68164/14/naskah%20publikasi.pdf)
- Fadlullah, Arief (2014). “*Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil Investasi terhadap Cadangan Dana Tabarru*”(Studi Pada PT Asuransi Sinarmas Syariah)”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Syarif Hidayatullah.

Fatwa *Dewan Syariah Nasional* No: 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

Fatwa *Dewan Syariah Nasional* No: 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Tabarru' Pada Asuransi Syariah.

G.Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007).

Ghofar, Abdul (2012). *"Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia"*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Sunan Kalijaga.

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

H.M Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* Edisi 3. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Hakim, *"Analisis Aplikasi Akad Tabarru" Dalam Asuransi Syariah: Studi Kasus Pada AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Kudus"*, Muqtasid Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol.3.No.2. (2012).

Hidayat, R. (2018). KEMAMPUAN PANEL AUTO REGRESSIV DISTRIBUTED LAG DALAM MEMPREDIKSI FLUKTUASI SAHAM PROPERTY AND REAL ESTATE INDONESIA. JEpa, 3(2), 133-149.

<http://www.aswata.co.id>

Iwan P. Pontjowinoto. (2003). *Prinsip Syariah Di Pasar Modal* (Pandangan Praktisi). Jakarta: Modal Publications.

Janwari, Yadi. Asuransi syariah, Bandung, Pustaka Bani Quraisy. Juli 2005

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003 tentang *Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*.

Kholik, K. (2017). THE EFFECT OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH ON WORK PRODUCTIVITY OF EMPLOYEES AND ITS IMPACT ON EMPLOYEE PERFORMANCE AT PT. ALFO CITRA ABADI MEDAN.

- Kholik, K. (2018, October). Effect of Self-Efficacy and Locus of Control on Small and Medium Entertainment Small Scale. In International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP) (Vol. 1, No. 1, pp. 214-225).
- Khosyi'ah, *Fiqih Muamalah Perbandingan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014).
- Mahbubi Ali, Mohammad. (2011). "Dilema Distribusi Surplus di Asuransi Syariah". Sharing Edisi Desember. Hlm. 38-39.
- Muslehuddin, Mohammad. (1997). *Asuransi Dalam Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nur Indrianto, & Bambang, Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Nurul Huda, Lembaga Keuangan Islam : *Tinjauan Teoritis dan Praktik* (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2010).
- Pakpahan, M. (2018). STRATEGI MEINGKATKAN MINAT BELI ULANG APTEK TERHADAP PRODUK OBAT PT NOVELL PHARMACEUTICAL LABS MEDAN. JUMANT, 6(1), 49-56.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.18/PMK.010/2010 *tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah*.
- PSAK, edisi syariah no.111.pmd
- Puspaningrum. Rosiana. (2013). "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, dan Klaim Terhadap Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Jiwa yang Memiliki Unit Syariah)". Skripsi. Bandung: Program Studi Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Puspitasari, Novi. *Determinan Proporsi Dana Tabarru" pada Lembaga Keuangan*
- Rivai, Veithzal *Islamic Financial Management* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010).
- Riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/2220/2102
- Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). ENHANCE EMPLOYEE PERFORMANCE FOR INCREASE WORK MOTIVATION ON UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. Journal Homepage: <http://ijmr.net.in>, 7(08).
- Robain, W. (2012). Pengaruh pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan di perguruan Islam al

Ulum Terpadu Medan (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara).

- Rossanty, Y., & PUTRA NASUTION, M. D. T. (2018). INFORMATION SEARCH AND INTENTIONS TO PURCHASE: THE ROLE OF COUNTRY OF ORIGIN IMAGE, PRODUCT KNOWLEDGE, AND PRODUCT INVOLVEMENT. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 96(10).
- Rossanty, Y., Hasibuan, D., Napitupulu, J., Nasution, M. D. T. P., & Rahim, R. (2018). Composite performance index as decision support method for multi case problem. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.29), 33-36.
- Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Ario, F. (2018). *Consumer Behaviour In Era Millennial*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Samsul, Muhammad, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2015).
- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Seoemitra ,Andri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2009)
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* Cetakan 4. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang, *Manajemen Risiko dan Asuransi: Tinjauan Teoretis dan Implementasinya* (Jakarta : CAPS Center for Akademik Publishing Service, 2017).
- Syakir Sula, Muhammad, *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep Dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, 2009),
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Yunus, R. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAHASA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI JURUSAN AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.
- Yunus, R. N. (2019). KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI DALAM LATAR BELAKANG SKRIPSI MAHASISWA MANAJEMEN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI. *JUMANT*, 11(1), 207-216.

